

**PERAN PENDIDIK AGAMA ISLAM  
DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA  
MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI DESA RAMA AGUNG  
KECAMATAN ARGAMAKMUR KABUPATEN BENGKULU UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan  
Agama Islam (PAI)**



**OLEH :**

**WINDA PERMATA SARI**

**NIM. 1611210097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Winda Permata Sari  
NIM : 1611210097

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Winda Permata Sari  
NIM : 1611210097  
Judul : Peran Pendidik Agama Islam dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Multikultural di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk melakukan sidang Munoqosyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

Dr. Mua Mulyadi, M.Pd  
NIP. 192005142000031004

Bengkulu, Januari 2021  
Pembimbing II

Saepudin, M.Sj  
NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar DewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peran Pendidik Agama Islam dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Multikultural di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara** yang disusun oleh Winda Permata Sari, NIM. 1611210097 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 20 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

**Ketua**  
(Nurhidayat, M.Ag)  
NIP. 197306032001121002

.....

**Sekretaris**  
(Hamdan, M.Pd.I)  
NIDN. 2012048802

.....

**Penguji I**  
(Nurhadi, M.A)  
NIP. 196802142006041001

.....

**Penguji II**  
(M. Hidayaturrahman, M.Pd.I)  
NIP.197805202007101002

.....

Bengkulu, Februari 2021  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

اَللّٰهُمَّ هَلِّ رَّبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji atas karunia Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Shalawat dan Salam kepada Nabi Allah, Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Ayahku tercinta (Alm. Mursalin) dan Ibuku tercinta (Yuharmani) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, Doa dan pengorbanan nya yang tiada henti untuk anak-anaknya, serta senantiasa membiayai pendidikanku hingga sampai saat ini.
2. Kakak-kakak ku tercinta (Edi, Meri Maryani, Elvi Sukaesih, Yuli Aprizal, Desi Susyanti, dan Masril Habibi) yang selalu memberikanku motivasi dan dukungan dalam pendidikanku, sehingga mampu sampai tahap ini.
3. Teman – temanku (Tisa, Vina, Atiqa, Ayut wita, Gita, Citra) yang senantiasa memberiku semangat, dukungan, keceriaan.
4. Keluarga KKN 02 Desa Selali (Sri Dayanti, Yogi Dewantara, Ica Larasati, Ahmad Fanzuri, Risna Herlina, Ayu Melani, Yosi Putri , dan Mbak Harmelina) yang sudah berjuang mengukir kesan mendalam selama 2 Bulan di Desa Selali.
5. Keluarga Besar PAI angkatan 2016 khususnya PAI kelas C teman seperjuangan yang telah menemani selama masa perkuliahan.
6. Agama, Bangsa, dan Almamaterku Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu tempat penulisa menuntut ilmu dalam memperoleh gelar Sarjana menuju kesuksesan

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Winda Permata Sari)*

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Permata Sari

NIM : 1611210097

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Peran Pendidik Agama Islam dalam Menjaga Kerukunan Umat  
Beragama Masyarakat Multikultural di Desa Rama Agung  
Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul **“Peran Pendidik Agama Islam dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020

Yang menyatakan

  
winda Permata Sari  
Nim. 1611210097

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT yang maha mulia dan semoga salam selalu Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW nabi pembawa rahmat seluruh alam. Segala syukur saya ucapkan kepada Allah SWT sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Peran Pendidik Agama Islam Menjaga

Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Multikultural Di Desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”. Dalam Skripsi ini memuat berbagai hal yang berhubungan dengan bagaimana kehidupan masyarakat multikultural dan terkhusus bagaimana Peran Pendidik Agama Islam yang ada di desa Rama Agung. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menambah ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas dan administrasi yang menunjang proses perkuliahan.
3. Nurlaili, S.Ag, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

4. Adi Saputra, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi bagi mahasiswa PAI.
5. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Saepudin, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Pimpinan dan Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya.

Atas segala bantuan dari semua pihak saya mengucapkan terima kasih dan semoga Skripsi ini bisa bermanfaat. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi kelengkapan dan kelancaran penelitian-penelitian yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan mohon maaf bila banyak terdapat kekurangan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Bengkulu, Februari 2021

Winda Permata Sari  
NIM. 1611210097



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Peran Pendidik Agama Islam	
a. Pengertian Pendidik dalam Perspektif Islam .....	9
b. Peran Pendidik dalam Islam .....	11
c. Karakteristik pendidik dalam Islam .....	13
d. Sifat-sifat Pendidik dalam Islam .....	14
e. Pendidik di Masyarakat .....	16
2. Pengertian Kerukunan Masyarakat Multikultural	
a. Pengertian Kerukunan .....	18
b. Kerukunan dalam Islam .....	22
c. Pengertian Masyarakat Multikultural .....	28
d. Bentuk – bentuk Multikultural .....	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Setting Penelitian .....	39

C. Subjek dan informan .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisa Data .....	44

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	46
B. Hasil penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## **ABSTRACT**

Winda Permata Sari, 1611210097, November, 2020, "**The Role of Educators in Maintaining Religious Harmony in the Multicultural Community in Rama Agung Village, Argamakmur City District, North Bengkulu Regency**". Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Bengkulu State Islamic Institute (IAIN). Advisors: 1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, 2. Saepudin, M, Si.

**Keywords: Role of Islamic Educators, Religious Harmony**

The life of multicultural society is still a serious problem so as not to cause problems that break the life order of the Republic of Indonesia. Differences in religion and cultural backgrounds are often the reasons for the emergence of conflicts in society which often result in material and physical losses. But even so, it does not mean that living together in one area with different backgrounds is impossible.

This study aims to: Knowing the Role of Islamic Religious Educators in Maintaining Religious Harmony in Multicultural Communities in Rama Agung Village, Argamakmur City District, North Bengkulu Regency

The method used in this study uses a qualitative approach with the type of field research that is descriptive analysis. This research was conducted in Rama Agung Village, Argamakmur City District, North Bengkulu Regency. The main subjects and informants in this study were Islamic Religious Educators and Religious Figures (Islam, Christianity, Hinduism, Buddhism, and Catholicism) in Rama Agung Village. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data validity techniques using source triangulation. Data analysis techniques use reduction (data reduction), display (presentation of data), and conclusion drawing / verification (drawing conclusions / verification),

The results showed that Islamic religious educators act as preachers, community leaders and social workers. Where as a preacher, an Islamic religious educator is tasked with conveying Islamic law which also delivers advice to the public about the importance of the value of harmony. Educators are also community leaders and social workers who are always involved in every community activity. Islamic religious educators have a role in maintaining religious harmony by respecting, appreciating, and helping the community in their daily life, such as when there is a disaster or a wedding in Rama Agung Village. 12

## ABSTRAK

Winda Permata Sari, 1611210097, November, 2020, **“Peran Pendidik dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Multikultural di Desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”**. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Pembimbing : 1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, 2. Saepudin, M.Si.

### **Kata Kunci: Peran Pendidik Agama Islam, Kerukunan Umat Beragama**

Kehidupan masyarakat Multikultural sampai saat ini masih menjadi masalah yang serius agar tidak menimbulkan problematika yang memecah tatanan hidup NKRI. Perbedaan Agama dan latar belakang budaya seringkali menjadi alasan munculnya konflik dalam masyarakat yang bahkan seringkali sampai menimbulkan kerugian materi dan fisik. Tapi meskipun demikian bukan berarti hidup bersama dalam satu wilayah dengan latar belakang yang berbeda – beda itu suatu ketidakmungkinan.

Penelitian ini bertujuan Untuk: Mengetahui Peran Pendidik Agama Islam dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Multikultural di Desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Subjek dan Informan Utama dalam penelitian ini adalah Pendidik Agama Islam dan Masyarakat (Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Katolik) Desa Rama Agung. Tehnik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Tekhnik Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber. Tekhnik Analisa data menggunakan Reduction (Reduksi data), Display (Penyajian dara), dan Conclusion Drawing / Verivication (Penarikan Kesimpulan/verifikasi),

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendidik Agama Islam berperan sebagai pendakwah, tokoh masyarakat dan petugas sosial. Dimana sebagai pendakwah pendidik agama Islam bertugas untuk menyampaikan syariat Islam yang juga menyampaikan nasehat kepada masyarakat tentang pentingnya nilai kerukunan. Pendidik juga sebagai tokoh masyarakat dan petugas sosial yang senantiasa dilibatkan dalam setiap kegiatan masyarakat. Pendidik Agama Islam memiliki peran dalam menjaga kerukunan umat beragama dengan menghormati, menghargai, dan membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti saat ada musibah ataupun acara pernikahan yang ada di Desa Rama Agung.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir ..... 38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat keterangan selesai Penelitian

Lampiran 4 Surat keterangan kendali judul

Lampiran 5 Surat keterangan pembimbing skripsi

Lampiran 6 Kartu bimbingan

Lampiran 7 Surat penunjukkan penguji komprehensif

Lampiran 8 Surat pernyataan pergantian judul

Lampiran 9 Pengesahan penyeminar proposal

Lampiran 10 Daftar hadir Seminar Proposal

Lampiran 11 Daftar hadir sidang Munozosyah

Lampiran 12 Data penelitian desa Rama Agung

Lampiran 13 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Al-Ghazali, tugas seorang pendidik yang harus di utamakan ialah membersihkan, menyucikan, menyempurnakan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*Taqarrub*) kepada Allah. Hal ini sesuai dengan Pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu seorang Pendidik seharusnya bukan hanya mampu untuk mentransfer ilmu pengetahuan pada orang lain, tetapi dia mampu untuk membimbing hati manusia menjadi lebih baik. Di katakan seorang pendidik mampu menjalankan tugasnya apabila mempunyai beberapa kompetensi salah satunya adalah Kompetensi sosial Religius.

Kompetensi sosial Religious yaitu kemampuan yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), gotong-royong, sikap toleransi dan sikap lainnya yang diperlukan oleh pendidik Muslim dalam rangka interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.<sup>2</sup> Pendidik memiliki peran vital dalam masyarakat, karena pendidik merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2018), h. 87

<sup>2</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 94

yang setiap harinya selalu menjalankan setiap aktivitas bersama dilingkungan masyarakat.

Figel menyebutkan tentang *the role of teachers in the knowledge society*, menegaskan bahwa “*Teachers must be reassured that they are essential to our societies and that we value their role*”. Para guru memainkan perannya yang sangat vital bagi masyarakat dan terus berupaya memperluas perannya untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat, termasuk perannya dalam aspek budaya dan ekonomi. Para guru menyiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif dan yang mau belajar sepanjang masa secara independen, dan tentunya sangat krusial bagi masa depannya.<sup>2</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa seorang pendidik bukan hanya memiliki tugas sebagai pendidik di sebuah sekolah, tetapi seorang pendidik juga mempunyai tanggung jawab sosial di lingkungan sekitarnya sebagai seorang makhluk sosial. Kemudian bagaimana seorang pendidik mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat. Pendidik memiliki peran yang penting dalam masyarakat, yaitu sebagai petugas sosial dan sebagai tokoh masyarakat, yang sering diikutsertakan dalam berbagai kegiatan masyarakat dan menjadi penengah dan pencegah konflik di masyarakat.

---

<sup>2</sup> Dian Rahadian. *Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi, h. 33



Di Indonesia sendiri agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu merupakan agama yang dilegalkan dan diakui oleh Negara Indonesia. Bangsa Indonesia menghargai dan menghormati setiap keyakinan yang dianut oleh setiap warga Negara Indonesia, tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Indonesia merupakan

Negara demokratis dan terbuka serta Negara yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia termasuk juga dalam hal Agama seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>3</sup>

Agama merupakan sistem nilai yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi maupun politik. Merujuk pendapat Talcott Parsons, agama merupakan satu satunya system acuan nilai (*system referenced values*) bagi seluruh system tindakan (*system of actions*)”.<sup>4</sup> Namun terkadang penggunaan Agama sebagai system nilai bagi sikap dan tindakan dapat mengarah pada peneguhan integrasi masyarakat jika masyarakat beragama homogen dan dipahami secara homogen pula. Namun yang menjadi masalah bila bila agama dijadikan pembelah sosial antara agama yang satu dengan yang lain. Konflik atas dasar agama bisa terjadi ketika ajaran agama berhasil ditransmisikan ke dalam kesadaran

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat 2

<sup>4</sup> Zubaedi. *Islam dan Benturan Antarperadaban*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007),

para pemeluk agama, memengaruhi perilaku sosial mereka dan biasanya telah membentuk *elective affinity*

(keterkaitan yang memilih)".<sup>5</sup>

Dari beberapa hal di atas, merupakan suatu kewajaran jika banyaknya pemikiran yang mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab konflik di Indonesia adalah agama. Jadi pembentukan Undang-Undang yang dilakukan pemerintah merupakan salah satu upaya pemerintah agar rakyat Indonesia tidak merasa adanya diskriminasi agama, sehingga bisa membentuk kehidupan bermasyarakat yang rukun dan damai tanpa adanya konflik yang dilatarbelakangi oleh agama, karena sesungguhnya agama bukan merupakan sebuah alasan dalam terjadinya suatu konflik, agama seharusnya menjadi penengah dalam segala situasi walau itu situasi terburuk sekalipun.

Desa Rama Agung adalah desa Transmigrasi yang penduduk desa merupakan orang-orang yang berasal dari latar belakang agama dan budaya yang beragam. Diantaranya penduduk disana menganut Lima agama Yaitu, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha, tapi meskipun demikian belum pernah terjadi konflik antar agama di Desa Rama Agung. Dan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 04 – 18

November 2020 di Desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara mendapatkan hasil bahwa, tingkat toleransi

---

<sup>5</sup> Zubaedi. *Islam dan benturan anatarperadaban*, h. 46

sangat tinggi di Desa Rama Agung. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan ditemukan data lapangan, bahwa pendidik Agama Islam memiliki peran penting di masyarakat. Selain sebagai pendakwah yang mendakwahkan syariat Islam, pendidik Agama Islam juga menjadi bagian dari masyarakat yang ikut menjaga hubungan yang harmonis kepada masyarakat lain yang berbeda agama dan budaya.<sup>6</sup>

Kristen, Protestan, Hindu, Budha, dan Islam menjadi satu di sini, dan hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, karena ketika daerah-daerah lain di Indonesia bahkan dunia sibuk dengan konflik keagamaan yang tidak berkesudahan, desa ini justru sebaliknya.<sup>7</sup>

Sikap toleransi dan cinta kerukunan yang dijaga selama puluhan tahun tanpa konflik menjadi salah satu penyebab mengapa peneliti tertarik untuk menggali apa sebenarnya yang ada di desa Rama Agung ini, kemudian bagaimana Pendidik Agama Islam menempatkan diri dan menjalankan perannya sebagai tokoh masyarakat dan sebagai petugas sosial di Desa Rama Agung dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Karena itu peneliti mengangkat judul tentang **“Peran Pendidik Agama**

---

<sup>6</sup> Wawancara Pribadi dengan Gede, Desa Rama Agung, 3 April 2019

<sup>7</sup> Wawancara Pribadi dengan Aswi, Desa Rama Agung, 6 September 2020

**Islam dalam Menjaga kerukunan beragama Masyarakat  
Multikultural di desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur  
Kabupaten Bengkulu Utara**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, seperti:

1. Kerukunan Umat beragama di desa Rama Agung
2. Peran Pendidik Agama Islam di tengah masyarakat Rama Agung

**C. Pembatasan Masalah**

Untuk mencegah terjadinya kesalahan dan perluasan pembahasan penelitian ini, maka penulis membatasi peneliti pada:

1. Masyarakat multikultural disini ialah masyarakat yang menganut agama Islam, Budha, Hindu, Protestan, Katolik yang ada di desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara
2. Pendidik yang dimaksud disini adalah pendidik yang tinggal di lingkungan masyarakat yang ada di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara
3. Peran disini maksudnya adalah Bagaimana Pendidik Agama Islam di tengah masyarakat multikultural di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

**D. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pendidik Agama Islam dalam menjaga Kerukunan Umat Beragama ditengah di desa Rama Agung?

**E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana Pendidik Agama Islam dalam menjaga Kerukunan Umat Beragama di Rama Agung!

**F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis :
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran tentang peran Pendidik Agama Islam dalam Kehidupan Keagamaan masyarakat Multikultural.
  - b. Memberi sumbangan pengetahuan terhadap masyarakat luas tentang pentingnya peran Pendidik Agama Islam
  - c. Memberi masukan kepada peneliti lainnya untuk lebih peduli tentang penelitian yang berkenaan dengan pentingnya peran Pendidik Agama yang ada di Indonesia
  - d. Untuk menjadi contoh dalam sikap saling toleransi sesama umat beragama.
2. Secara Praktis :
  - a. Sebagai syarat Peneliti dalam mengajukan Skripsi guna memperoleh Sarjana S1

- b. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya peranan sosial Pendidik Agama Islam, khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang peran Pendidik Agama Islam dalam masyarakat multicultural.
- c. Bagi desa Rama Agung sendiri diharapkan mampu untuk selalu menjaga kerukunan dan serta struktur sosial dimana Pendidik Agama memiliki peran yang penting.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian Skripsi ini akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi 5 BAB yaitu:

Bab I Pendahuluan berisi tentang Judul, Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang sejumlah landasan teori yang Relevan. Dalam Bab ini akan membahas tentang Peran Pendidik Agama Islam di masyarakat, kerukunan umat Bergama, dan masyarakat Multikultural, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang rencana dan prosedur penelitian yang didalamnya membahas mengenai jenis penelitian, Sumber

Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV untuk menjawab penelitian dan mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang membahas tentang dimensi peranan pendidik Agama Islam di masyarakat multikultural di Rama Agung.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saransaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Pendidik Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidik dalam Perspektif Islam

Dari segi bahasa pendidik adalah orang yang mendidik. Kemudian dapat dimengerti bahwa pengertian pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau seorang pendidik. Dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata yang artinya hampir memiliki kesamaan dengan kata Pendidik, seperti

*“teacher”* yang diartikan *“guru”* atau *“pengajar”* dan *“tutor”* yang berarti *“guru pribadi”* atau *“guru yang mengajar di rumah”*. Selanjutnya dalam bahasa Arab ditemukan beberapa kata yaitu

*“Ustads”*, *“Mudarris”*, *“Mu’allim”*, dan *“Mu’addib”*.

Kata *“Ustadz”* jama’nya *“Asaatidz”* yang berarti *“teacher”*, atau *“guru”*, *“Professor”* (gelar akademik), jenjang di bidang intelektual, *“pelatih”*, *“penulis”* dan *“penyair”*. Adapun kata

*“Mudaaris”* berarti *“teacher”* (guru), *“instructor”* (pelatih), dan *“lecture”* (dosen). Kata *“mu’allim”* juga memiliki arti yang sama



yaitu “*teacher*” (guru), “*trainer*” (pemandu). Kemudian kata *qur’anic school* (guru dalam lembaga pendidikan Al-Qur’an)”.<sup>8</sup>

## 9

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur’an, Surat Al-

Alaq ayat 1-5 berikut ini:

أَفْ رَأَىٰ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ آلَ نَسْرٍ نَّوْنٍ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْ رَأَىٰ وَرَبَّكَ أَلَمْ تَكُنْ مِنْ أَلْفِ عِلْمٍ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ آلَ نَسْرٍ نَّوْنٍ مَا لَمْ يَخْلُقْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa kata diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa semuanya menghimpun kata “pendidik”, karena seluruh kata tersebut mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Dengan demikian kata “pendidik” secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, pendidikan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya. Orang yang melakukan kegiatan ini biasa siapa saja dan dimana saja.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa siapa saja bisa menjadi pendidik. Orang tua dapat menjadi pendidik

<sup>8</sup> Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Stain To PRESS. 2007), h. 77

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hal. 634

dirumah bagi anak-anak, guru dapat menjadi pendidik disekolah, sedangkan di masyarakat dilakukan oleh organisasi-organisasi kependidikan lainnya. Atas dasar ini maka termasuk kedalam pendidik ialah orang tua, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.

#### b. Peran Pendidik Dalam Islam

Pembinaan akhlak mulia, transfer ilmu, dan meluruskan perilaku yang buruk merupakan salah satu peran guru, karena guru merupakan panutan atau bapak Rohani bagi seorang peserta didik.

Dalam hadist disebutkan: “Jadilah Engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pencinta, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima sehingga kamu menjadi rusak”. Dan disebutkan juga dalam Hadist nabi yang lainnya yaitu: *“Tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah parah syuhada.”*<sup>10</sup>

Menurut Al-Ghazali tugas seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*Taqarrub*) kepada Allah. Hal tersebut karena tujuan pendidikan yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>11</sup>

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (*Gudan ru*) berarti “*digugu*” dan “*ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena seorang guru haruslah memiliki seperangkat ilmu

---

<sup>10</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: AMZAH. 2018), h. 86

<sup>11</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 87

yang memadai, dimana ilmu itu bisa digunakan untuk kepentingan, kebaikan dan kemaslahatan, selain itu juga seorang pendidik harus memiliki ilmu dan pandangan yang luas. Pendidik memiliki beberapa peran dalam masyarakat diantaranya adalah:

1) Pendidik Sebagai Tokoh Masyarakat

Pendidik sebagai intelektual di masyarakat tentunya lebih diharapkan sumbangsih terhadap perbaikan tatanan sosial dan budaya masyarakat, setidaknya tempat dimana tinggal.

Peran pendidik dalam masyarakat adalah pendidik sebagai penengah dalam masyarakat, pendidik sebagai penggerak kegiatan dalam masyarakat dan pendidik sebagai pereda konflik.<sup>12</sup> Peran pendidik diperlukan untuk menyambung tali silaturahmi diantara warga karena pendidik dinilai orang yang mempunyai pekerjaan yang terhormat, menggerakkan kegiatan di masyarakat dan mengorganisir kegiatan masyarakat.

2) Pendidik sebagai Petugas Sosial

Seorang pendidik membantu kepentingan masyarakat, maka dalam kegiatan di masyarakat pendidik senantiasa menjadi petugas dan berpartisipasi di dalamnya.<sup>13</sup>

3) Pendidik Sebagai Pendakwah

Seorang pendidik selain mentransfer ilmu pengetahuan

---

<sup>12</sup> Getar Adi Nugroho, *Peran Sosial Guru Di Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Surakarta F'akultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, h. 5-6

<sup>13</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, h. 109

kepada orang-orang lain, juga berperan dalam menyebarkan ajaran Agama Islam dengan berbagai hal.

Salah satunya dengan berdakwah.<sup>14</sup> Pengertian di atas membuktikan bahwa tugas dan peran seorang pendidik bukan hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga bagaimana pendidik memberi contoh secara real sehingga yang diajarkan oleh pendidik dapat sinkron dengan yang dilakukannya. Seorang pendidik harus mampu menjalankan peran dan tugas keguruan. Seorang pendidik harus mampu menempatkan dirinya dalam segala situasi. Agar tidak terjadi tumpang tindih antara peran dan tugasnya sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara dan pendidik.

c. Karakteristik Tugas Pendidik dalam Islam

- 1) Ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*.
- 2) *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, Internalisasi, serta Implementasi (amaliah).

---

<sup>14</sup> Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- 3) *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar hasil kreasinya tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar.
- 4) *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral *identifikasi* diri atau menjadi pusat panutan, teladan, dan *konsultan* bagi peserta didik.
- 5) *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta dia juga adalah seseorang yang memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodoha mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 6) *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan agar bisa menjai manusia yang memiliki manfaat.<sup>15</sup>

d. Sifat-sifat pendidik dalam Islam

Dalam hal ini Majdah Husny Saruji misalnya, Dalam *Thuruq al-ta'lim fi al-islam*, menyatakan bahwa seorang pendidik pada hakekatnya bukan merupakan profesi atau pekerjaan untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupannya, melainkan ia mengajar karena panggilan agama yaitu upaya

---

<sup>15</sup> Bukhari Umar, *Ilmu PendidikanIslam* (Jakarta: Amzah. 2018), h. 89-90

mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengharapkan keridhoan-Nya, menghidupkan Agama-Nya, mengembangkan seruan-Nya, dan mengganti peranan Rasulullah SAW dalam

memperbaiki umat.<sup>16</sup>

Selanjutnya dalam kitab *Adab Al-Ulama' wa alMua'ata'allimin*, disebutkan bahwa seorang pendidik harus memiliki 12 sifat, diantaranya adalah:

- 1) Tujuan mengajar untuk mendapat keridhoan Allah SWT, bukan untuk tujaun duniwai, harta, kepangkatan, ketenaran, kemewahan status sosial, dan lain sebagainya.
- 2) Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT secara terangterangan dan senantiasa menjaga rasa takut dalm gerak dan diamnya, ucapan dan perbuatannya, karena ia seorang yang diberi amanat dengan diberikannya ilmu oleh Allah SWT dan kejernihan pancaindera dan penalaran
- 3) Menjaga kesucian ilmu yang dimiliki dari perbuatan yang tercela
- 4) Melaksanakan syariat Islam dengan sebaik-baiknya
- 5) Berakhlak dengan sifat Zuhud dan tidak berlebih-lebihan dalam urusan duniawi, qana'ah dan sederhana
- 6) Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela

---

<sup>16</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, h. 88-89

- 7) Melaksanakan amalan syariah yang disunakan
- 8) Bergaul dengan sesama manusia dengan menggunakan akhlak yang mulia dan terpuji
- 9) Memelihara kesucian lahir dan batinnya dari akhlak yang tercela
- 10) Senantiasa semangat dalam menambah ilmu dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras
- 11) Senantiasa memberi manfaat kepada sipapun dan
- 12) Aktif dalam mengumpulkan bahan bacaan, mengarang dan menulis buku.<sup>17</sup>

#### e. Pendidik di Masyarakat

Masyarakat di artikan sebagai sekumpulan orang yang menmpati suatu daerah, diikat oleh pengalaman–pengalaman yang sama, memiliki sejumlah penyesuaian dan sadar akan kesatuannya serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.<sup>18</sup>

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami di masyarakat ini, telah mulai ketika anak – anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas. Pendidikan yang diterima oleh

<sup>17</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, h. 90

<sup>18</sup> Hasbunallah. *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

seseorang dalam masyarakat memiliki berbagai macam corak dan ragam, seperti pembentukan kebiasaan – kebiasaan, pembentukan pengertian, pembentukan minat, dan pembentukan nilai moral lainnya. Orang yang disebut ustadz antara lain: da'i, mubaligh, penceramah, guru ngaji Qur'an, guru madrasah diniyah, guru ngaji kitab di pesantren,

pengasuh/pimpinan pesantren (biasanya pesantren modern).

Selanjutnya dalam bahasa Arab dijumpai kata “*Ustads*”, “*Mudarris*”, “*Mu'allim*”, dan “*Mu'addib*”. *Qur'anic school* (guru dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an). Pendidik memiliki tanggung jawab sebagai pengelola belajar, pengarah belajar dan juga perencanaan masa depan masyarakat (*Planner of learning society*).<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa selain selain sebagai pendidik di lembaga pendidikan Formal,

Pendidik juga bisa mendidik di masyarakat atau Non-formal.

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa seorang yang disebut Pendidik di masyarakat adalah orang yang bergaul dengan masyarakat dan mendidik masyarakat, pendidik juga meruakan bagaian dari anggota masyarakat yang seringkali dilibatkan dalam kegiatan masyarakat sehari-harinya.

Pendidik Agama Islam menjadi guru yang mendidik peserta didik bila di sekolah, namun di masyarakat pendidik Agama Islam

---

<sup>19</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2006, h. 120-121



menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Dimana pendidik Agama Islam berperan menjadi tokoh masyarakat yang akan menjadi penengah konflik, dan penasehat bagi masyarakat, selain itu juga pendidik Agama Islam juga menjadi petugas sosial yang membantu dan melayani, serta mengayomi masyarakat agar senantiasa saling menghargai, menghormati, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Pendidik Agama Islam dituntut untuk menempatkan diri sesuai dengan peran yang harusnya dijalankan, karena pendidik Agama Islam mengambil bagian penting demi kemajuan masyarakat. Pendidik Agama Islam juga selain berperan dalam menyebarkan syariat Islam, juga berperan dalam menyampaikan dan menanamkan nilai toleransi kepada masyarakat. Misalnya melalui makelis taklim, TPQ, ataupun nasehat sehari-hari, yang kemudian dicontohkan secara langsung oleh pendidik Agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa peran seorang pendidik dalam masyarakat sangatlah penting, karena selain guru di sekolah, pendidik juga merupakan tokoh masyarakat dan petugas sosial dalam masyarakat.

## 2. Kerukunan Masyarakat Multikultural

### a. Pengertian Kerukunan

Kerukunan berasal dari Bahasa Arab yaitu *Ruku* yang memiliki arti tiang-tiang yang menopang rumah, penopang yang memberi kedamaian dan juga kesejahteraan kepada yang menghuninya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Nazmudin. "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)". (April 2017). *Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, 23-39

Secara luas memiliki makna bahwa adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan yang terjalin antar suku, budaya dan agama. Pada bagian lain, mengenai istilah kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan; serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai serta tentram.

Istilah “kerukunan” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, diartikan sebagai “hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran “kerukunan” adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Intinya hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Dalam kehidupan sehari – hari makna rukun itu berarti dama atau perdamaian, sehingga kata rukun merupakan kata yang tidak asing untuk digunakan dalam pergaulan sehari – hari.<sup>21</sup>

Kerukunan umat beragama merupakan salah satu cara untuk mengatur dan mempertemukan masyarakat yang berbeda agama agar mampu hidup bersama dengan menjunjung tinggi nilai toleransi. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai toleransi, karena Islam mengajarkan kepada setiap uamtnya untuk menjaga perdamaian, hidup dalam perbedaan tapi tidak mengganggu mereka yang non-muslim. Tapi toleransi yang dimaksud disini adalah bukan

---

<sup>21</sup> Ibnu Rusydi Dan Siti Zaleha. “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian” *Journal for Islamic Studies* Vol. 1. (Januari 2018), h. 170-171

toleransi yang kebablasan, namun toleransi Islam antar umat beragama itu hanya menyentuh ranah sosial. Memebenarkan keyakinan agama lain bukanlah bentuk dari sebuah toleransi tapi pluralism yang mengarah ke sinkretisme. Sedangkan pluralism merupakan ajaran yang bertentangan dengan agama Islam. Dan alangkah baiknya kita mengikuti yang telah ditetapkan dalam agama Islam agar mendapat ridho dari Allah SWT.

Menghormati tamu, menghormati nilai, menghormati Norma, saling tolong menolong dalam kebajikan dan takwa, menghormati perbedaan, memberi sedekah, melapangkan hidupnya dan orang lain, bermusyawarah, serta menaati aturan, merupakan perintah Agama Islam kepada kaum muslimin. Sebagai salah satu upaya untuk menjaga kerukunan atau perdamaian sesama umat manusia.<sup>22</sup>

Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir yang di utus Allah SWT untuk membawa *Rahmatan lil Alamin*. Yang artinya betapa Allah SWT dan Rasul mencintai setiap umat manusia. Tanpa memandang status dan latar belakang orang tersebut karena tujuan Allah menurunkan Islam membawa rahmat untuk semua isi bumi. Yang harusnya dapat kita ambil pengajaran atas itu semua. Islam juga sangat melarang kita untuk memperolok-olok orang lain. Hal ini dijelaskan dalam surat Al -Hujurat ayat 11 sebagai berikut:

نَا يُلِي سَاهَاوِ الْعَدِيْسُ لِي اَمْنُ وَيَاكُلُ نَّي حَسِي خِرَارَ مَنَقَ هُوْمَ  
 نَّ مِوَنَلِ قَ لِيَوْمِ اعْسُ لِي اَنْ يَكُوْنَ وَآ حِي رَا مِ نَّ هُمْ وَلِ  
 نَسَاءَ مِ

<sup>22</sup> Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafinfo. 2013, h. 258

وَإِنْ سَأَلْتُمْ عَدُوَّكُمْ يَقُولُ لَا نَبَأَ وَإِنْ أَتَاكُمْ نَذِيرٌ  
 بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا وَمَا يُدْرِكُهُمْ يَوْمَ يُنْفَخُ الْعُرْسُ  
 وَمَا لَهُمْ لَكَ مِنْ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim”.<sup>23</sup>

Berdasarkan ayat di atas bisa kita lihat bahwa betapa Islam melarang kaum muslimin untuk memperolok – olok ataupun mencela orang lain, karena siapa yang tahu bahwa orang yang kita perolok olok bisa menjadi lebih baik dari diri kita di masa depan. Tugas kita sebagai kaum muslimin adalah menjaga agama kita, jangan sampai karena rasa egois menyebabkan nama baik Islam tercemar sehingga orang memiliki kesempatan untuk mencelannya.

Karena sesungguhnya ttugas kita sebagai khalifah adalah menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan Syariat.

#### b. Kerukunan dalam Islam

Dalam ajaran agama Islam menganjurkan manusia untuk saling bekerjasama dan tolong menolong (*ta'awun*) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan dalam kehidupan social

<sup>23</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*. (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia. 2017)

kemasyarakatan dengan siapa saja tanpa terbatas oleh ras, suku, agama, dan bangsa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hubungan sosial dalam ajaran agama Islam dapat terjadi dalam lingkungan intern maupun lingkungan ekstern. Beberapa konteks yang dapat menciptakan kerukunan adalah sebagai berikut:

#### 1) Toleransi

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, "*tolerare*" yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Namun demikian, kata toleransi masih kontroversi dan mendapat kritik dari berbagai kalangan, mengenai prinsip prinsip toleransi, baik dari kaum liberal maupun konservatif.<sup>24</sup>

#### 2) Kerja sama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang

---

<sup>24</sup> Abu Bakar, *Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*. Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015

ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.<sup>25</sup>

### 3) Tolong menolong (*Ta'awun*)

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia. Kita mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan pada orang lain. Perilaku tolong-menolong sangat disukai dan dianjurkan. Pada umumnya masyarakat di belahan dunia mana pun sangat menyukai orang-orang yang memiliki kepribadian dermawan, suka menolong, solidaritas, dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya orang yang bersifat kikir, egois atau individualis, sangat tidak disukai oleh orang lain. Dalam agama Islam, perilaku menolong merupakan perilaku yang sangat dianjurkan dan dihargai oleh para penganutnya.<sup>26</sup>

### 4) Persaudaraan (*Ukhuwah*)

Dalam lingkungan intern atau antar pemeluk agama Islam sendiri dapat dilihat pada beberapa konsep seperti *ukhuwah* (persaudaraan) dan jamaah. *Ukhuwah* sendiri dalam ajaran islam terdiri dari *ukhuwah ubudiyah* (saudara kemakhluhan dan kestenudukan kepada allah), *ukhuwah insaniyah* (saudara

---

<sup>25</sup> W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1985. h. 492

<sup>26</sup> Fatikatul Malikhah, *Penguatan Karakter Tolong Menolong (Ta'awun) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smk Al Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. 2018

dengan seluruh manusia karena berasal dari ayah dan ibu yang sama; Adam dan Hawa), *ukhuwah wathaniah wannasab* (persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan), *ukhuwah fid din* al Islam (persaudaraan sesama muslim).<sup>27</sup>

Selain mengajarkan bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama muslim, tapi Agama Islam juga mengajarkan kita tentang bagaimana bersikap dan memperlakukan orang lain yang bukan beragama Islam, dari ini dapat kita simpulkan bahwa Islam adalah Agama yang sangat mencintai kedamaian, seperti yang terdapat dalam surat Al-Quran. Hal ini sesuai dengan sebagaimana diungkapkan dalam Alquran Q.S. Al-Hujurat (49):

13:

اَيُّهَا النَّاسُ اِنَّ اَخْلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا ۙ وَوَقَّ بَاكٍ رَّ  
لُ عَاَزَ وَا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اِلٰهِ اَوْ قُلُوْبِكُمْ اِنَّ اَلَّ عَلَيْنَا حَيِّي رَّ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” Q.S Al-Hujurat (49): 13<sup>28</sup>

Dari penjelasan ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT tidaklah menciptakan sesuatu hanya sejenis saja, tapi Allah

<sup>27</sup> I Kadek Yudiana, Miskawi dan I Wayan Pardi. “Analisis Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Multikultur Di Ujung Timur Pulau Jawa (Studi Kasus Di Desa Patoman, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur)”

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah nya*. (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia. 2017)

SWT menciptakan segala sesuatu bermacam-macam bentuk, rupa, suku dan lain sebagainya tidak lain agar manusia menyadari bahwa Allah SWT maha mengetahui makna yang terkandung dengan penciptaan-nya yang beragam-ragam.

Padahal sesungguhnya kita tahu bahwa Allah SWT maha Kuasa, lalu kenapa Allah tidak menciptakan umat hanya dengan satu jenis saja. Karena Allah SWT menciptakan segala sesuatu pasti ada hikmahnya, dan manusia sudah seharusnya mengambil hikmah dari semua itu. Allah SWT maha mengetahui dan Maha kuasa. Sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan bersama orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial karena beberapa hal yaitu, saling ketergantungan dengan orang lain, dan memiliki sifat adaptability dan intelegensi.<sup>29</sup>

Sejarah peradaban manusia telah membuktikan bahwa sikap moderasi beragama dapat membangun perdamaian dan kesejahteraan umat. Pada masa Rasulullah Saw memimpin Kota Madinah dan melahirkan Piagam Madinah sebagai konstitusi dan pedoman kebangsaan dan bernegara. Dalam piagam ini ditetapkan kebebasan beragama dan pengakuan atas eksistensi komunitas-komunitas agama yang lain. Orang Mukmin dan kaum Yahudi mengadakan kerjasama dan tolong menolong dalam menghadapi ancaman negara, dan menanggung bersama pembiayaan perang.

Kebebasan beragama, artinya setiap umat beragama, apapun agama dan keyakinannya diberikan keleluasaan untuk mengamalkan

---

<sup>29</sup> Burhanudin Salam. *Pengantar Pedagogik*. Bandung: Rineka Cipta. 2002, h. 111-112



ajaran agamanya. Tidak boleh memaksakan kabilah atau seseorang untuk pindah agama, justru saling menghargai dan menghormati keyakinan orang lain. Dalam menampilkan sikap moderasi beragama, Nabi Muhammad Saw menyepakati perjanjian persahabatan dan perdamaian dengan kaum Yahudi dan Nasrani yang dapat dijadikan acuan dan pedoman membangun perdamaian di Indonesia”.<sup>30</sup>

Berdasarkan yang dapat kita lihat bahwa Islam adalah Agama yang mencintai kedamaian dan sangat menghindari perpecahan.

Sebagaimana Rasulullah yang pernah melakukan perjanjian dengan penduduk Madinah yang mana itu berarti bahwa Rasulullah mengajarkan kita untuk menghormati dan menghargai orang lain meskipun berbeda Agama. Rasulullah tidak pernah memaksa setiap orang untuk masuk Islam, beliau selalu menyebarkan kedamaian dan kelembutan. Dengan begitu Islam memberi pilihan untuk setiap orang dalam memilih keyakinan yang mereka yakini tanpa harus menggunakan kekerasan dan paksaan. Keyakinan merupakan sesuatu yang tidak bisa kita paksakan kepada orang lain, karena setiap orang berhak memilih keyakinan yang mereka yakini sesuai dengan hati nurani mereka, sehingga apabila demikian tentu dapat menghindari konflik. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam Piagam Madinah yang mana setiap orang yang tinggal di dalam dan luar Kota Madinah bebas memeluk dan menjalankan keyakinan mereka masing masing sesuai dengan yang mereka yakini, kemudian mereka juga berhak menerima perlindungan dan hak yang sama karena mereka

---

<sup>30</sup> Arifinsyah. *Ilmu Perbandingan Agama dari Regulasi ke Toleransi*...., h. 143

juga masnuia yang memiliki hak untuk dilindungi, kecuali mereka orang – orang yang dzalim.

Toleransi dalam memilih Agama juga di jelaskan di dalam

Al- Quran surah Al – Kafirun ayat 1-6 berikut :

قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ 1) اَلْ اَعْبُدْ مَا عِبْدُوْنَ 2) و اَلْ اَنْ مَّ عِبْدُوْنَ مَّ ا اَعْبُدْ 3) و اَلْ اَنْ اَعْبُدْ  
مَا  
عَبَدْتُمْ اَوْ 4) و اَلْ اَنْ مَّ عِبْدُوْنَ مَّ ا اَعْبُدْ 5) لَكُمْ دِيْنِكُمْ وَاَلِ دِيْنِ 6)

Artinya : "Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir!, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."<sup>31</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa Islam tidak pernah memaksa siapapun untuk mengikuti ajaran Islam. karena Islam memberi kebebasan kepada setiap orang dalam memilih keyakinnya. karena sejatinya apa yang kita sembah tidak akan mereka sembah, dan apayang mereka sembah tidak akan mungkin untuk kita sembah. urusan agama merupakan urusan mereka terhadap Tuhan. Karena aa yang kita kerjakan maka itu semua akan kita pertanggungjawabkan kepada Tuhan, karena untukmu agamamu dan untukku agamaku. Setiap orang berhak dalam memilih dan memaksa bukanlah ranah kuasa kita sebagai umat manusi karena kewajiban kita adalah bagaimana kita menjaga

*Hablumminannas* kepada sesama umat manusia lainnya.

<sup>31</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah nya*. (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia. 2017)

### c. Pengertian Masyarakat Multikultural

Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Multikultural berasal dari bahasa Inggris, yaitu *multicultural*, apabila dikaitkan dengan masyarakat maka arti adalah suatu masyarakat yang terdiri dari banyak kebudayaan.<sup>32</sup>

Multikultural adalah beberapa masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda kemudian tinggal di tempat yang sama atau digabung menjadi satu. Multikulturalisme yang pada dasarnya merupakan pandangan dunia yang kemudian diterjemahkan ke dalam kebijakan kenyataan kebudayaan menekankan penerimaan keragaman, pluralitas dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Beberapa para ahli mendefinisikan multikultural, seperti J. Nasikun menyatakan suatu masyarakat bersifat multikultural sejauh masyarakat tersebut secara struktural memiliki sub-sub kebudayaan yang bersifat deverse yang ditandai oleh kurang berkembangnya sistem nilai yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat dan juga sistem nilai dari kesatuan-kesatuan sosial, serta sering munculnya konflik-konflik sosial.

Lebih lanjut ditambahkan oleh Parekh dalam Azyumardi Azra, masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa macam komunitas budaya dengan segala kelebihanannya,

---

<sup>32</sup> Middy Boty, "*Masyarakat multikultural: Studi interaksi sosial masyarakat Islam melayu dengan Non melayu pada masyarakat sukabangun kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang*", (Article Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2007), h. 3

dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah, adat serta

kebiasaan (*“A Multicultural society, then is one that includes several cultural communities with their overlapping but none the less distinct conception of the world, system of meaning, values, forms of social organizations, histories, customs and practices.”*<sup>33 34</sup>

Menurut Furnivall, Masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain di dalam suatu kesatuan politik. Sedangkan menurut Clifford Gertz, Masyarakat multikultural adalah merupakan masyarakat yang terbagi dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri dan masing-masing sub sistem terkait oleh ikatan -ikatan primordial. Sementara itu, Nasikun mengatakan, Masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat bersifat majemuk sejauh masyarakat tersebut secara struktural memiliki sub-sub kebudayaan yang bersifat deverse yang ditandai oleh kurang berkembangnya sistem nilai yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat dan juga sistem nilai dari satu-kesatuan sosial, serta seringnya muncul konflik-konflik sosial.<sup>35</sup>

Multikultural dapat kita artikan sebagai masyarakat yang tinggal dan terikat kepentingan di suatu wilayah yang sama, dimana masyarakat itu berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda- beda. Di masyarakat Multikultural mereka memiliki latar

---

<sup>33</sup> Ahmad Syarqawi, *“Masyarakat Multikultural (Dinamika Kehidupan Manusia)”*. Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, h. 34

<sup>35</sup> Arifinsyah. *Ilmu Perbandingan Agama dari Regulasi ke Toleransi.....*, h. 123

belakang budaya dan Agama yang bermacam- macam, tapi meskipun demikian merke bisa hidup dan berinteraksi dalam lingkungan yang sama. Dalam hidup bermasyarakat Multikultural tentunya harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan, selain itu harus mampu memiliki sikap saling menghargai, saling menghormati, saling menyesuaikan diri terhadap unsur – unsur budaya yang di bawa oleh masyarakat lainnya, hidup bersama dalam perbedaan tentu saja harus mengesampingkan ego masing- masing untuk menghindari terjadinya konflik atau bentrokan yang mampu memecah belah masyarakat Multikultural, kehidupan bermasyarakat juga lebih aman, damai, tentram, dan terkendali. Dengan adanya keanekaragaman di masyarakat tentumembuat kehidupan di masyarakat lebih bervariasi dan berwarna.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa multikultural didefinisikan sebagai keragaman atau perbedaan budaya dengan budaya lain, dan keragaman Agama dengan Agama lainnya. Sehingga masyarakat Multikultural bisa diartikan sebagai orang-orang yang memiliki latar belakang budaya dan agama berbedabeda dengan membawa kebudayaan masing-masing, kemudian tinggal ditempat yang samadengan mereka yang berasal dari budaya lain juga membawa kebudayaan lainnya, sehingga berbaur satu sama lain namun tidak menghilangkan kebudayaan asli yang mereka bawa masing-masing.

#### d. Bentuk bentuk Multikultural

Setelah pembahasan sebelumnya kita mengetahui bahwa Multikultural merupakan keberagaman yang memang dari sejak dahulu sudah ada, bahkan pada zaman para Nabi. Multikultural

artinya adalah keberagaman atau perbedaan, berikut adalah bentukbentuk Multikultural:<sup>36</sup>

- 1) Multikultural Internal, Multikulturalisme Internal adalah keanekaragaman internal dikalangan umat Islam, ini menunjukkan bahwa kebudayaan Islam itu majemuk secara internal. Dalam hal ini, kebudayaan Islam serupa dengan kebudayaan-kebudayaan lainnya kecuali kebudayaan yang paling primitif. Kemajemukan internal ini mencakup antara lain: bidang pengelompokan sosial; bidang fiqh; bidang teologi, bidang tasawuf dan dimasa modern seperti politik kepartaian.
- 2) Multikultural Eksternal, Multikultural eksternal ditandai dengan pluralitas komunal-keagamaan, merupakan fakta yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat Muslim. Lebih dari itu, multikulturalisme juga menjadi semangat, sikap, dan pendekatan terhadap keanekaragaman budaya dan agama. Sebagai bagian dari kondisi yang majemuk, umat Islam terus berinteraksi dengan umat dari agama-agama lain. Melalui proses interaksi ini, umat Islam memperkaya dan diperkaya tradisi keagamaan lain, dan umat agama lain memperkaya dan diperkaya tradisi keagamaan Islam.

Menjaga dan menjalankan Keimanan dan Ketakwaan merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia, namun sebagai seorang yang mengenal agama sudah seharusnya kita saling menjaga dan

---

<sup>36</sup> Mujiburrahman. "Islam Multikultural: Hikmah, Tujuan, Dan Keanekaragaman Dalam Islam". Addin, Vol. 7, No. 1. (Februari 2013), h. 74-75

menghargai agama lain, dengan tidak melakukan hal-hal yang bisa memancing konflik dan problematika. Karena hidup berdampingan dalam sebuah perbedaan bukanlah sesuatu yang tidak mungkin untuk dilakukan selama setiap orang mampu untuk mengendalikan rasa egois dan rasa benci yang setiap saat mampu merasuk kedalam hati manusia.

Sebagai manusia yang taat beragama kita harus menghindari dan menjauhi hal-hal sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Sikap fanatik yang berlebihan, yaitu sikap tidak mau menghargai pemeluk agama lain dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bahkan memusuhinya.
- 2) Sikap mencampuradukan ajaran agama dengan kepercayaan atau ajaran lain.
- 3) Sikap acuh tak acuh terhadap agama atau kepercayaan lain.  
Kita harus membina kerja sama antarumat beragama. Kerja sama antar umat beragama adalah untuk menghormati umat baik yang seagama maupun yang tidak seagama.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Rohimin berjudul “Instrumen Multikulturalisme Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Kajian Pendahuluan Observatif Desa Rama Agung Sebagai Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama di Bengkulu” Desa Terpadu

---

<sup>37</sup> Suardi. “Masyarakat Multikulturalisme Indonesia”. (Desember 2018), Universitas Muhammadiyah Makassar, h. 5-6

Persatuan Umat Beragama tingkat nasional oleh Kementerian Agama RI yang kemudian sejak tahun anggaran 2017 Kementerian Agama dipilih dan ditunjuk sebagai desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama (KUB) yang pada saatnya nanti bisa dijadikan sebagai desa atau perkampungan percontohan di Provinsi Bengkulu oleh kelompok masyarakat lain sebagai desa Kerukunan Umat Beragama. Untuk mendapatkan data tersebut Rohimin menggunakan metode Observasi, Sembilan Instrumen multikulturalisme yang diobservasi, yaitu prinsip persamaan, prinsip kebebasan, prinsip persatuan dan persaudaraan, prinsip perdamaian, prinsip musyawarah, prinsip keadilan, prinsip kepemimpinan, prinsip tolong menolong dan membela, dan prinsip pertahanan dijadikan sebagai prinsip kehidupan bersama. Instrumen multikulturalisme ini ditransformasikan sebagai rekayasa kearifan lokal dalam berbagai elemen kehidupan bersama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, sama sama meneliti kerukunan yang ada di desa Rama Agung, tapi yang berbeda adalah bila Rohimin meneliti tentang 9 instrumen Multikulturalisme, maka saya meneliti

tentang peran pendidik Agama Islam di masyarakat Multikulturalisme.<sup>38</sup>

2. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Rini Fidiyani berjudul “Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (belajar keharmonisan dan toleransi umat beragama di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Berisi Kerukunan umat beragama di Indonesia merupakan salah satu persoalan yang akhir-akhir ini mencuat. Kearifan lokal di Indonesia

---

<sup>38</sup> Rohimin. ; *Instrumen Multikulturalisme Desa Percontohan Umat Beragama Kajian Pendahuluan Observatif Desa Rama Agung Sebagai Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama di Bengkulu*. Edukasia Multikultura | Vol. 1, Edisi 1, Agustus 2019



sebenarnya menyediakan sarana untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan metode pendekatan dari antropologi, etnografi dan hukum mendapatkan kesimpulan bahwa kearifan lokal yang ada pada Komunitas Aboge juga tidak lepas dari nilai-nilai kebudayaan Jawa, seperti saling menghargai (toleransi), menghargai perbedaan, penghargaan dan penghormatan pada roh leluhur, kebersamaan yang diwujudkan dalam kegiatan kerja bakti/gotong royong, tulus ikhlas, cinta damai, tidak diskriminasi, terbuka terhadap nilai-nilai dari luar dan konsisten. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rini Fidiyani dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kerukunan tidak lepas dari nilai-nilai toleransi, sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti.<sup>39</sup>

3. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Dian Rahadian berjudul “Peran dan Kedudukan Guru dalam Masyarakat” mengatakan bahwa kompetensi sosial guru, perlu dipertimbangkan tugas guru untuk berperan lebih aktif dan produktif dalam lingkungan masyarakatnya. Waktu untuk menjalankan kewajiban guru sebagai profesional tidak dihabiskan dengan tatap muka bersama peserta didik di ruang kelas, melainkan dengan penguatan kedudukan dan perannya di masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Rhadian memperoleh kesimpulan bahwa Guru Profesional secara otomatis mampu mengembangkan kompetensi sosialnya. Salah satu indikator kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam menunjukkan kedudukan dan perannya di masyarakat, baik dengan ketokohnya, hubungannya dengan setiap

---

<sup>39</sup> Rini Fidiyani. “Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (belajar keharmonisan dan toleransi umat beragama di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” Jurnal Dinamika Hukum Vol. 13 No. 3. (September 2013), h. 471

level strata sosial yang ada di masyarakat serta produktivitasnya sebagai masyarakat intelektual. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah, sama-sama meneliti tentang peran guru di masyarakat. Dan perbedaannya adalah bila penelitian ini tentang kemampuan guru mengembangkan

kompetensi sosial di masyarakat, maka penelitian saya tentang peran guru di tengah masyarakat multikultural.<sup>40</sup>

4. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Intan Permata Sari berjudul “Harmoni Dalam Kebhinekaan (Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Enggano

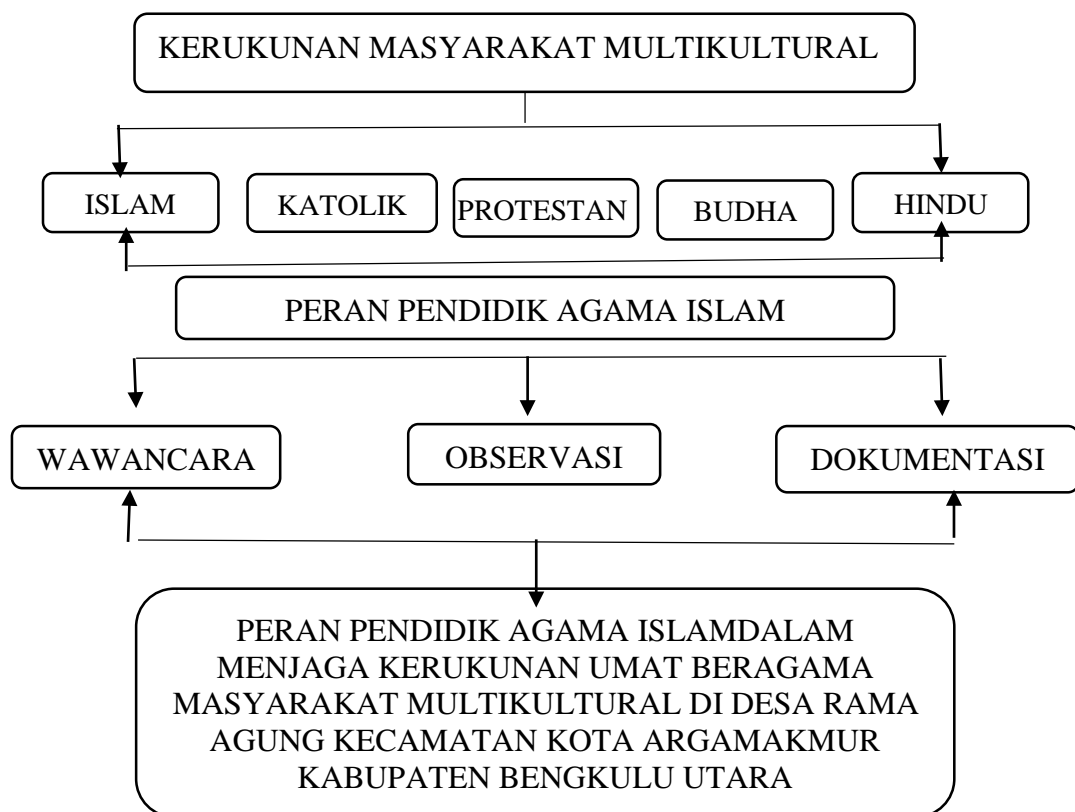
Provinsi Bengkulu dalam Mengatasi Konflik” yang berisi Wacana mengenai muslim non muslim serta pribumi non pribumi, menjadi topik utama dalam berbagai berita di Indonesia. Kedamaian yang selama ini dijaga, pasca konflik yang terjadi di Sampit dan Ambon, tiba-tiba terusik. Orang-orang di Indonesia kembali terkotak-kotak menjadi kelompok-kelompok agama (muslim atau non muslim) atau kelompok-kelompok etnis (pribumi atau non pribumi). Persamaan penelitian yang ditulis oleh Intan Permata Sari dan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang kerukunan multikulturalisme, dan perbedaannya adalah terletak pada focus penelitian, bila Intan Permata Sari meneliti tentang nilai-nilai kerukunna maka saya meneliti tentang peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kerukunna di

---

<sup>40</sup> Dian Rahadian. “Peran dan Kedudukan Guru dalam Masyarakat”. Jurnal Pendidikan Teknologi dan informasi, h. 34

masyarakat.<sup>41</sup>

### C. Kerangka Berfikir



<sup>41</sup> Intan Permata Sari. "Harmoni Dalam Kebhinekaan (Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Enggano Provinsi Bengkulu Dalam Mengatasi Konflik". *Isu-isu sosial Budaya* vol 19. (Desember 2017)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>42</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana Peran Pendidik Agama Islam dalam menjaga kerukunan beragama masyarakat multicultural di desa

Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek peneliti, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian

kualitatif.

#### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara dan waktu penelitian

---

<sup>42</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Tears, 2011), h. 64

dilaksanakan pada tanggal 4 November – 18 November 2020.

### **C. Subjek dan Informan**

Subjek dalam penelitian ini adalah Pendidik agama Islam yang ada di desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Rama Agung dan Tokoh Agama Desa Rama Agung, dan masyarakat desa Rama Agung.

### **D. Teknik dan pengumpulan data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

#### 1. Observasi

Secara umum observasi adalah Cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>43</sup> Pengertian lain menyebutkan bahwa observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>44</sup> Objek observasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situs sosial, yang

---

<sup>43</sup> Anas sudujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Rajagarfindo, 2008), h. 76

<sup>44</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2010), h. 131

terdiri dari tiga komponen, yaitu *Place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Observasi yang peneliti gunakan di sini adalah Observasi Partisipan, Observasi Partisipan menurut Denzin & Lincoln, Chadwick, dkk, dan Lofland mengatakan bahwa Observasi Partisipan terdiri dari empat tipe pengamat (*observer*). *Pertama*, menjadi partisipan penuh

(*complete participation*); *kedua*, partisipan sebagai pengamat

(*participant as observer*); *ketiga*, pengamat sebagai partisipan

(*observer as participant*); dan *keempat*, menjadi pengamat penuh (*complete observer*).<sup>45</sup>

Dan peneliti disini menggunakan yang ketiga imana Pengamat sebagai Partisipan. Pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*) adalah Peran *observer* dalam pengertian pengamat sebagai partisipan berarti masuk ke dalam kelompok dan secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai pengamat. Pengamat sebagai partisipan mengacu pada aktivitas observasi terhadap subjek penelitian dalam periode yang sangat pendek, seperti melakukan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kerukunan yang ada di desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara dengan menggunakan Observasi partisipan yakni pengamatan terhadap objek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan yang diteliti.

---

<sup>45</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)". Jurnal At-Taqadun Volume 8 nomor 1. (Juli 2016), h. 30

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya-jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pertama wawancara terpimpin (*guided interview*), yang dikenal dengan wawancara sistematis (*systematic interview*). Kedua wawancara tidak terpimpin (*un-guided*), sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana (*simple interview*) atau wawancara tidak sistematis (*non-sistematic interview*) atau wawancara bebas.<sup>46</sup>

Peneliti disini menggunakan interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apapun juga, mengingat data yang diperoleh. Hubungan interviewer dan interview dalam Susana biasa dan wajar. Interview bebas berguna untuk mendapatkan data dari informan yang mengetahui tentang Peran Pendidik Agama Islam dalam menjaga kerukunan beragama masyarakat Multikultural di desa rama agung kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu utara, peneliti melakukan wawancara kepada Pendidik agama Islam yang ada dan juga wawancara terhadap masyarakat yang ada di desa tersebut. Masyarakat yang akandi wawancarai di sini adalah Masyarakat yang beragama Islam, Hindu, Budha, Katolik, dan

Kristen.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>46</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.82



Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, Surat kabar, dan lain sebagainya. Menurut Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>47</sup> Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip tau dokumen-dokumen untuk melengkapi data yang diperlukan. Jadi, dokumentasi yang diperoleh di desa Rama agung adalah foto saat melakukan wawancara, saat memasuki tempat-tempat ibadah yang ada disana dan juga saat adanya hari besar agamanya yang ada disana.

### **E. Teknik Analisa Data**

Teknik Analisa Data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, dalam menganalisa data.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data reduction (Reduksi Data), Dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada halhal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 158

2. Data Display (Penyajian Data), Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori atau sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Conclusion Drawing / Verification, Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada di proposal ini.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut denzim dalam buku moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>48</sup> Adapun tehnik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi dengan sumber.

---

<sup>48</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2010), h. 330



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Rama Agung**

Desa Rama Agung adalah nama suatu Wilayah di Kecamatan Kota Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Desa Rama Agung ini terbentuk dimulai Pada Tahun 1963 melalui Program Transmigrasi dari Daerah Bali. Dan pada Tahun 1965 Pengelolaan desa diserahkan kepada yang disebut dengan Kepala Kampung Desa yang Pertama dan Terpilih Bapak Ketut Toya (Alm). saat itu kondisi Rama Agung mayoritas Beragama Hindu dan dari suku bali dan berprofesi sebagai Petani. Selanjutnya pada periode kedua masa pemerintahan Bapak Ketut Toya (Alm) Masyarakat Desa Rama Agung memilih Pemimpin Baru pada Tahun 1974 yang bernama Bapak Ketut Suwica yang orangnya sampai saat ini masih ada dan patut dijadikan tokoh dan teladan bagi masyarakat Rama Agung Khususnya.

Selanjutnya Pada Tahun 1977 masyarakat Desa Rama Agung untuk kedua kalinya melakukan pemilihan Kepala Desa dengan cara seperti pemilihan Kepala Desa pada saat sekarang ini, dengan beberapa calon Kades dan sebelumnya melakukan adu Visi dan Misi dalam Rencana Pembangunan Desa Rama agung. Pada Pemilihan Kepala Desa tahun 1977 ini yang terpilih menjadi Kepala Desa masih

Dipercayakan Kepada Bapak Ketut Suwica. Dan Periode Berikutnya Kepala Desa Rama Agung Dipimpin oleh Guru Putu Sudani (Alm).

Selanjutnya Bapak Nyoman Sutirka yang pada saat profil ini dibuat ,orangnya masih ada Memimpin Desa Rama Agung yang Bertahan selama 2 (Dua) Periode. Pada saat kepemimpinan beliau selama lebih kurang 16 tahun Desa rama Agung sudah mulai dikenal Dengan Sebutan Indonesia kecil karna hanya di Desa Rama Agung terdapat berbagai macam ragam suku,Agama maupun kebudayaan.Pada saat itu Kegiatan Kelompok masyarakat banyak bekerja pada sektor pertanian dan pada kelompok Mikro Pada Sektor Perkebunan.

Desa Rama agung Pada dewasa ini terdiri dari berbagai macam Etnis Suku yang membaaur secara Rukun Yang terdiri dari 5 (Lima) macam Pemeluk Agama dan masyarakat Desa Rama Agung memiliki

Sosialisasi yang tinggi antar sesama masyarakat Desa Rama Agung. Desa Rama Agung pada Periode 2016 di Pimpin Oleh Kepala Desa yang Bernama Bapak Putu Suriade. Pada Tahun 2019 Bulan Januari Desa Rama Agung di canangkan oleh Bupati menjadi Desa percontohan

Rukun Antar Umat Beragama. Pada Tahun 2019 Bulan Januari Tanggal 25 Pemerintah Desa Rama Agung Melantik 3 Perangkat desa, Prika

Vanie Setya Pambudi, S.T Sebagai Sekretaris Desa, Dakha Hadi Nugraha, S.H Sebagai Kasi Pemerintahan, Trivena Kartika

Wahyupratiwi, A.Md sebagai Kaur Keuangan.

## 2. Kondisi Demografi

Desa Rama Agung adalah salah satu desa di Kecamatan Argamakmur yang mempunyai luas wilayah 342 Ha. Jumlah penduduk Desa Rama Agung sebanyak 2.753 Jiwa yang terdiri dari 1.542 laki-laki dan 1.249 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 690 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 142 Kk. Berdasarkan Data Pusat Statistik dari jumlah keluarga yang ada di Desa Rama Agung.

Batas-batas administratif pemerintahan Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Karang Anyar II  
Sebelah Timur : Kelurahan Gunung Alam/Sido Urip  
Sebelah Selatan : Desa Pagar Ruyung/Talang Denau/ Air Merah.  
Sebelah Barat : Desa Gung Agung

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Rama Agung kecamatan Argamakmur secara umum berupa Daratan. Desa Rama Agung terdiri dari 3(Tiga)Dusun dan 11 (Sebelas) RT. Orbitasi dan waktu tempuh dari Desa Ke Kecamatan adalah 2 km<sup>2</sup> dengan waktu tempuh 10 menit dan Ke Kabupaten 3 km<sup>2</sup> dengan waktu tempuh 15 menit.

### 3. Kondisi Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam merupakan potensi pembangunan yang perlu didayagunakan seoptimal mungkin untuk kesejahteraan masyarakat terlebih SDA Desa Rama Agung Kabupaten Argamakmur, mulai dari

lahan yang terdiri dari lahan pertanian dan Persawahan, Irigasi/Sungai (Air Bersih), Perkebunan dan Lahan Permukiman. Oleh karena itu, dalam pembahasan Sumber Daya Alam lebih ditekankan pada faktor-faktor yang menjadi potensi dalam pengelolaan Sumber Daya Alam.

#### 4. Kondisi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor pendukung dalam perkembangan desa Rama Agung, karena dengan berbagai ragam memiliki peran dan sumbangsih yang beragam pula. Sumber

Daya Manusia yang berkualitas sangat memberi manfaat untuk desa Rama Agung dalam perkembangan dan peningkatan Desa.

#### 5. Kondisi Sosial Budaya

Desa Rama Agung merupakan desa yang memiliki latar belakang budaya dan Agama yang bermacam – macam. Di Desa Rama Agung terdapat Lima Agama, yaitu Islam, Hindu, Katolik, Kristen dan Budha, tapi meskipun berbeda budaya dan agama mereka tidak pernah terjadi bentrokan dan masalah antar agama. Sejak Desa Rama Agung ada sampai saat ini, belum pernah ada masalah antar agama yang memecah kehidupan sosial di Rama Agung. Kehidupan sosial dengan toleransi yang sangat tinggi, masyarakat Rama Agung memberikan contoh kehidupan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang nyata, Desa

Rama Agung menjadi desa yang dijadikan percontohan hidup Rukun Beragama di Provinsi Bengkulu yang telah di Sk kan oleh Gubernur Bengkulu, Rohidin Mersyah. Desa Rama Agung juga sering dijadikan Objek penelitian, karena keunikan masyarakat Multikulturalnya.

## **B. Hasil Penelitian**

Pendidik merupakan orang yang mendidik dan melakukan kegiatan pendidikan. Terkhusus untuk pendidik Agama Islam dimana ia adalah seorang yang memberikan pengajaran dan pendidikan Agama kepada peserta didik dan masyarakat. Peran pendidik di masyarakat adalah sebagai petugas sosial dan juga sebagai tokoh masyarakat.<sup>49</sup>

Negara Indonesia merupakan Negara kesatuan yang memiliki berbagai macam budaya, bahasa, dan Agama yang berbeda-beda yang sering kali menyebabkan konflik antar budaya atau konflik antar Agama.

Desa Rama Agung merupakan salah satu bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mini, dimana Desa Rama Agung ditinggali oleh masyarakat yang berasal dari budaya dan Agama yang berbeda – beda. Tapi meskipun demikian selama ini di Rama Agung belum pernah terjadi konflik antar budaya ataupun konflik antar Agama.

Pendidik memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan masyarakat, khususnya masyarakat multikultural dimana berbagai macam latar belakang budaya dan agama yang dimiliki masyarakat menyatu dalam satu tempat. Pendidik Agama Islam harus mampu menunjukkan eksistensi sebagai seorang pendidik dalam menanamkan nilai toleransi serta akhlakul karimah untuk peserta didik, sehingga dengan keberhasilan dalam menanamkan nilai nilai toleransi dan akhlak mulia tersebut mampu membuat masyarakat lebih memahami perbedaan sehingga menghindari permasalahan.

---

<sup>49</sup> Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu pengetahuan Islam*, h. 109



Pendidik memiliki beberapa peran dalam masyarakat diantaranya adalah:

### 1. Guru Sebagai Tokoh Masyarakat

Guru sebagai intelektual di masyarakat tentunya lebih diharapkan sumbangsih terhadap perbaikan tatanan sosial dan budaya masyarakat, setidaknya tempat dimana tinggal. Peran guru dalam masyarakat adalah Guru sebagai penengah dalam masyarakat, guru sebagai penggerak kegiatan dalam masyarakat dan guru sebagai pereda konflik.

Peran guru diperlukan untuk menyambung tali silaturahmi diantara warga karena guru dinilai orang yang mempunyai pekerjaan yang terhormat, menggerakkan kegiatan di masyarakat dan mengorganisir kegiatan masyarakat. Upaya menggerakkan masyarakat itu dalam bentuk memberikan usul kapan kerja bakti dilakukan, tempat dan sarannya.<sup>50</sup>

### 2. Pendidik sebagai Petugas Sosial

Seorang pendidik membantu kepentingan masyarakat, maka dalam kegiatan di masyarakat pendidik senantiasa menjadi petugas dan berpartisipasi di dalamnya.<sup>51</sup>

### 3. Pendidik sebagai Pendakwah

---

<sup>50</sup> Getar Adi Nugroho, *Peran Sosial Guru Di Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Surakarta F'akultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, h. 5-6

<sup>51</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, h. 109

Seorang pendidik selain mentransfer ilmu pengetahuan kepada orang-orang lain, juga berperan dalam menyebarkan ajaran Agama Islam dengan berbagai hal. Salah satunya dengan berdakwah.<sup>52</sup>

Pendidik merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Dan pendidik atau guru merupakan bagian dari tatanan sosial masyarakat. Peran pendidik ialah sebagai petugas sosial di masyarakat dan juga sebagai tokoh masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Soeharno, S.Pd yang merupakan salah satu pendidik Agama Islam yang ada di Rama Agung:

“Pendidik atau guru itu bukan hanya punya peran di sekolah saja, tapi juga punya peran di lingkungan masyarakat atau lebih jelasnya di lingkungan tempat tinggal. Begitupun dengan saya, saya termasuk masyarakat bila di lingkungan rumah saya. Misalnya peran saya di masyarakat sebagai pendidik adalah sebagai tokoh masyarakat dan juga sebagai petugas sosial di masyarakat. Dimana kedua peran tersebut adalah bentuk pengabdian saya dalam menjaga lingkungan saya agar selalu damai”.<sup>53</sup>

Multikulturalisme yang ada di Rama Agung tentu saja membutuhkan perhatian lebih agar kerukunan selalu dijaga. Pendidik Agama Islam yaitu termasuk dalam tokoh masyarakat salah satu peran yang harus dilakukan oleh seorang tokoh masyarakat adalah dengan menjadi penengah konflik dan menyambung tali silaturahmi kepada sesama. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Soeharno S.Pd yang mengungkapkan:

“Sebagai tokoh masyarakat dimana saya harus punya silaturahmi yang baik kepada tetangga saya, kepada orang desa dan lainnya. Sekaligus menempatkan diri saya dalam kondisi masyarakat yang bermacam-macam ini saya harus pintar menempatkan diri saya sebagai Pendakwah dan juga sebagai bagian masyarakat. Kalau misalnya saya ceramah, selain ceramah tentang hal ajaran agama

---

<sup>52</sup> Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>53</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Soeharno, Rama Agung 8 November 2020

Islam saya juga sering menyisipkan materi-materi tentang toleransi, saya nggak mau memberikan materi yang mengacu kepada hal-hal yang bisa memecah kerukunan yang ada di sini”.<sup>54</sup>

Peran pendidik agama Islam di Rama Agung didukung juga oleh pernyataan dari salah satu orang yang seringkali mengikuti majelis taklim atau agenda ceramah yang sering dilakukan oleh Pendidik Agama Islam di masjid Al- Kautsar Rama Agung. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Suardi, selaku ketua adat Islam sekaligus jamaah Majelis Taklim masjid Al- Kautsar mengatakan:

“Kami disinikan beda-beda agama dan alhamdulillah semua mengerti. Termasuk guru-guru agama Islam yang sering ngisi ceramah atau ngajar anak-anak disini. Kala ceramah nggak radikal, nggak mengujar kebencian sama yang bukan agama Islam. Kalau ceramah atau kasih nasehat kalau sebagai sesama manusia harus punya nilai toleransi sama orang lain”.<sup>55</sup>

Peran Pendidik dalam ikut serta menjaga kerukunan umat di Rama Agung juga disampaikan oleh jama'ah majelis taklim lainnya. Ibu marsi yang mengatakan:

“Saya senang kalau ikut majelis taklim itu karena selain menambah wawasan dan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam, materi yang disampaikan juga nggak bosan. Selain itu juga pak Ustadz nya juga nggak pernah ngasih ceramah yang isinya untuk benci sama orang lain. Kalau pak ustadz ceramah pasti dia selalu bilang, kalau harus menghormati dan menghargai orang lain, walaupun mereka non-muslim”.<sup>56</sup>

Selain sebagai tokoh masyarakat pendidik juga sebagai pendakwah yang harus mampu menanamkan nilai-nilai kerukunan kepada masyarakat, dan juga kepada anak-anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Soeharno, S.Pd yang mengatakan:

---

<sup>54</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Soeharno, Rama Agung 8 November 2020

<sup>55</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Suardi, Rama Agung 10 November 2020

<sup>56</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Marsi, Rama Agung 11 November 2020

“Saya kalau di Rama Agung juga masih ngajar. Kadang-kadang nagajar anak-anak di TPQ. Karena anak-anak itu butuh ditanamkan nilai kerukunan, seperti yang kita tahu kalau anak-anak itu kan aset bangsa, masa depan dan penerus bangsa, jadi ya harus di tanamkan akhlak sebaik mungkin supaya dimasa depan tidak menyebabkan kerusakan dan perpecahan baik sesama umat muslim ataupun antara umat lainnya. Jadi saya sering kasih pemahaman dan nasehat sama mereka untuk selalu menjaga kerukunan”.<sup>57</sup>

Pendidik sebagai penasehat dalam menjaga kerukunan juga diungkapkan oleh Ali yaitu salah seorang murid TPQ Al-Kautsar yang mengatakan:

“Kalau kata pak ustadz idak boleh pilih-pilih kawan. Harus kawan galo, jangan galak ganggu orang yang idak Islam kelak belago idak boleh kato pak Ustadz”.<sup>58</sup>

Penanaman nilai kerukunan diberikan oleh pendidik agama Islam setiap memiliki waktu dalam pembelajaran saat TPQ berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Hafisah yang merupakan salah seorang anak TPQ

Masjid Al-Kautsar:

“Pak Ustadz kecek, idak boleh ganggu kawan. Biarlah nyo kristen apo Hindu, idak papo bekawan tapi yang idak boleh tu kalau ikut tobo tu ibadah di tempatnyo atau idak boleh jugo makan sembarangan kato pak Ustadz”.<sup>59</sup>

Sebagai anggota masyarakat dan tokoh masyarakat, pendidik agama Islam juga harus pandai menempatkan diri dalam masyarakat sehingga tidak memicu keributan. Terutama dalam menghargai non-muslim yang minoritas, sehingga kita yang Muslim mayoritas tidak bertindak semenamena tapi mengikuti aturan yang ada. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Soeharno, S.Pd yang mengungkapkan:

---

<sup>57</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Soekarno, Rama Agung 8 November 2020

<sup>58</sup> Wawancara pribadi dengan Ali, Rama Agung 10 November 2020

<sup>59</sup> Wawancara pribadi dengan Hafisah, Rama Agung 10 November 2020

“Saya selain guru di sekolah kan juga termasuk anggota di masyarakat. Jadi merupakan kewajiban bagi saya untuk menghargai dan menghormati orang lain termasuk yang non-muslim. Meskipun dilingkungan tempat tinggal saya mayoritas penduduk muslim, tapi tetangga-tetangga saya juga beragam yang non-muslim. Jadi meskipun disini mayoritas muslim, saya tidak mau seolah-olah berkuasa disini”.<sup>60</sup>

Penempatan diri yang baik dilakukan oleh pendidik agama Islam dengan menghargai orang lain dan tidak bertindak semena-mena merupakan salah satu bentuk pendidik agama Islam sebagai salah satu tokoh sosial. Hal ini juga telah diungkapkan oleh salah seorang tetangga dari Bapak Soeharno, yaitu Bapak Gede Rumania yang mengatakan:

“Selama kami hidup bertetangga disini, tidak pernah terjadi masalah. Bapak Soeharno juga tidak pernah melakukan hal yang mengancam kami selama di sini, meskipun kami penduduk Agama Budha di sini bisa dikatakan minoritas dibanding Agama Islam. Tapi dia tidak pernah melakukan hal yang sok berkuasa atau semena-mena semacamnya lah”.<sup>61</sup>

Kebijakan yang dilakukan oleh pendidik Agama Islam dalam menempatkan diri sebagai kaum mayoritas terhadap kaum minoritas ini juga diungkapkan oleh salah seorang penduduk Rama Agung yang bertempat tinggal di sekitar rumah Bapak Soeharno, yaitu bapak Wayan Gede Sudana yang mengatakan:

“Ya setahu saya bapak soeharno itu orangnya baik ya, nggak pernah membeda-bedakan yang lain agama, dan juga selama saya kenal dengan beliau nggak pernah beliau melakukan hal-hal yang mengacu kepada keributan antar umat beragama, meskipun beliau beda agama dengan saya dan keluarga saya. Silaturahmi beliau terhadap kami juga sangat baik”.<sup>62</sup>

Menjadi salah satu petugas sosial di masyarakat, pendidik agama

---

<sup>60</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Soeharno, Rama Agung 8 November 2020

<sup>61</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Gede Rumania, Rama Agung 12 November 2020

<sup>62</sup> Wawancara pribadi dengan Gede Sudana Yoga, Rama Agung 20 November 2020

Islam selalu dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang ada di desa Rama Agung. Baik kegiatan yang diadakan oleh orang-orang muslim ataupun acara yang diadakan oleh orang-orang non-muslim. Misalnya saat ada acara pernikahan yang mana pendidik agama Islam selalu mengambil peran dan membantu semampunya demi kelangsungan acara. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Soeharno, S.Pd yang mengatakan:

“Saya kalau ada acara pernikahan ya ikut. Saya bantu nolong kalau ada yang membutuhkan bantuan bahkan sering juga saya jadi ketua panitia di sana. Ketua panitia yang ngurus masalah keperluan acara seperti peralatan lain sebagainya, tapi kalau masalah yang berkaitan dengan kegiatan agama itu nanti ada orangnya sendiri”.<sup>63</sup>

Dengan adanya kerjasama dan bantuan dari setiap masyarakat dan juga pendidik agama Islam, maka tuan rumah yang pernah memiliki acara tersebut pun merasa terbantu dan berterima kasih. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Paulus Amirwanto yang mengatakan:

“Kita merasa terbantu kerjasama dan bantuan yang diberikan oleh masyarakat. Salah satunya pendidik agama Islam disini ya, karena sering kami minta bantuan mereka itu sampai jadi ketua panitia dalam acara, karena setiap diminta tolong nggak pernah nolak, terus diminta jadi ketua panitia acara juga nggak nolak walaupun kami kan beda agama gitu”.<sup>64</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Zulkani yang mengatakan bahwa pendidik agama Islam melaksanakan peran mereka dengan baik di masyarakat, bukan hanya terhadap satu kelompok saja tapi terhadap semuanya. Seperti yang dikatakan bapak Zulkani tentang pendidik agama Islam berikut:

“Alhamdulillah selama ini pendidik agama Islam itu nggak ada ya yang mengganggu kerukunan di sini. Karena sampai sekarang mereka

---

<sup>63</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Soeharno, Rama Agung 8 November 2020

<sup>64</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Paulus Amirwanti, Rama Agung 22 November 2020

selalu terjun langsung membantu kegiatan yang ada di desa, meskipun nggak seiman gitu”.<sup>65</sup>

Selain dalam acara pernikahan yang seringkali pendidik agama islam ditunjuk sebagai anggota panitia atau ketu panitia dalam acara, maka bila dalam susana duka atau ada masyarakat yang meninggal maka pendidik agama Islam yang ada di Rama Agung akan turun membantu tanpa diminta. Mereka akan berkunjung dan turut serta dalam mebantu proses pemakaman hingga selesai, tapi mereka akan undur diri lebih dulu bilai ada proses keagamaan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Soeharno S.Pd yang mengatakan:

“Kalau ada yang mneinggal itu misalnya yang non-muslim, kami ikut nolong bantu-bantu apa yang bisa dibantu mislanya kayak nyiapkan peralatan yang dipakai saat dirumah yang sedang berduka. Sampai kalau ada yang langsung dikuburkanpun kami ikut bantu gali kuburnya. Paling kami nggak ikut itu kalau ada acara ibadahnya, ya kami izin nggak ngikut gitu”.<sup>66</sup>

Keaktifan pendidik Agama Islam dalam turut serta dalam acaraacara dukapun didukung oleh pernyataan bapak Sibarani yang mengatakan:

“Kalau ada yang meninggal biasanya kami datang tanpa ada undangan ya ke rumah duka. Dan itupun berlaku untuk masyarakat yang lain agama, seperti yangs ering saya perhatikan itu pendidik Agama Islam yang sering saya temui di rumah duka. Biasanya juga bantu sampai selesai, tapi memang mereka yang muslim saat ada acara ibadahnya mereka izin pergi dulu”.<sup>67</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Siabrani, yang mengatakan bahwa para pendidik agama Islam yang aktif dalam semua yang ada di masyarakat, hal ini juga disampaikan oleh Romo Gede Sudana Yoga selaku ketua adat agama Budha:

---

<sup>65</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Zulkani, Rama Agung 15 November 2020

<sup>66</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Soeharno, Rama Agung 8 November 2020

<sup>67</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Sibarani, Rama Agung 23 November 2020

“Saya merasa senang terhadap para pendidik Agama Islam karena mau diajak kerjasama dalam membangun kerukunan di Rama Agung ini”.<sup>68 69</sup>

Penanaman nilai toleransi juga dilakukan para pendidik agama Islam dengan cara saling menghargai dan menghormati hari-hari besar agama lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Soeharno, S.Pd yang mengatakan:

“Setiap umat memiliki hari besar yang diagungkan oleh setiap agama. Kalau saya sering misalnya natal ya berkunjung kerumah tetangga, makan makan tapi mereka udah tau makanan itu yang instan gitu. Terus kalau misalnya hari raya nyepi umat Hindu, ya kita juga berusaha menghargai. Tetap menjalankan aktifitas kita tapi kita juga jangan sampai melakukan hal-hal yang mengganggu ibadah mereka, jangan membuat keributan”.<sup>70</sup>

Peran pendidik Agama Islam dalam menjaga kerukunan dilakukan juga dengan menghargai hari besar agama-agama lain, yaitu dengan cara tidak mengganggu ibadah dan memenuhi undangan mereka. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sibarani selaku tetangga bapak Soeharno yang mengatakan:

“Setiap hari raya besar kami masing-masing datang ya. Misalnya yang pak soeharno ya dia datang kerumah saat kami natal dan begitu juga kami saat lebaran main kerumahnya dan rumah tetangga lain yang merayakan. Kalau hari Nyepi kami jangan sampai ributribut”.<sup>71</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah. Pendidikan karakter

---

<sup>68</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Gede Sudana Yoga, Rama Agung 20 November

<sup>70</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Soeharno, Rama Agung 8 November 2020

<sup>71</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Sibarani, Rama Agung 23 November 2020



merupakan solusi yang tepat untuk keberlangsungan pendidikan di masa yang akan datang.<sup>72</sup>

Nilai-nilai Toleransi merupakan salah satu bentuk Akhlakul Karimah yang juga merupakan salah satu bentuk tugas dari pendidik. Akhlak yang mulia akan menjadikan peserta didik lebih bermartabat dan memiliki pengendalian diri yang baik, yang mana hal ini merupakan hal yang dibutuhkan demi membangun generasi bangsa yang maju dan damai. Rasa saling menghormati, saling menghargai, saling tolong menolong, dan toleransi merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji yang harus

---

<sup>72</sup> Miftahul Jannah. *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan)*. AlMadrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. , Januari-Juni 2019, h. 137

ditanamkan kepada peserta didik oleh pendidik. Rasa saling menghormati, menghargai tolong menolong, dan toleransi bukan hanya kepada sesama umat muslim, tapi kepada seluruh makhluk hidup yang Allah SWT ciptakan.

Toleransi antar Agama merupakan hal yang sangat penting. Karena bila dipahami lebih dalam lagi, banyak konflik yang terjadi di beberapa daerah itu disebabkan kurangnya rasa toleransi antar agama. Seringkali terjadi konflik dan betrokkan yang bahkan sampai menimbulkan kerugian fisik dan material karena menjadikan perbedaan agama sebagai alasan. Padahal agama mengajarkan kita untuk selalu menghormati sesama tanpa memandang itu siapa. Islam merupakan agama yang mencintai perdamaian, sebagaimana tujuan Islam diturunkan yaitu *Rahmatan Lil Alamin* yang artinya Islam merupakan rahmat untuk seluruh alam, bukan hanya rahmat untuk kaum muslimin. Tapi tetap saja ada beberapa hal yang tidak melanggar atau melewati batas toleran. Misalnya tentang Aqidah, yang mana tidak ada toleransi tentang Aqidah. Umat muslim tidak boleh mengikuti acara-acara keagamaan yang dilakukan oleh agama-agama lainnya. Selain itu juga tidak boleh mengikuti atau mengucapkan selamat kepada masyarakat lain yang non-muslim saat ada hari-hari besar mereka.

Nilai – nilai toleransi tentunya diperlukan dalam membina hubungan sosial yang harmonis di masyarakat. Toleransi memiliki peranan yang penting dalam pluralism saat ini, tidak hanya dipahami sebagai etika yang mengatur hubungan antar kelompok agama, akan tetapi juga yang terpenting

adalah adanya kepekaan baru untuk sepenuhnya menghargai keberagaman.<sup>73</sup>

Sebagai tokoh masyarakat, Pendidik memiliki peran sebagai penengah konflik apabila terjadi di antara masyarakat antar umat beragama, Sebagai pendakwah dalam mendakwah, Pendidik Agama Islam tidak menyampaikan materi yang bersifat radikal atau yang bisa memicu perpecahan. Tapi materi yang disampaikan adalah tentang ajaran Agama yang sifatnya toleransi dan Sebagai petugas sosial, Pendidik Agama Islam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat, dengan cara ikutserta dalam setiap kegiatan sosial yang ada di masyarakat Rama Agung.

Pendidik Agama Islam berperan sebagai tokoh masyarakat dan sebagai petugas sosial dalam masyarakat. Peran pendidik sebagai tokoh masyarakat yaitu pendidik sebagai penasehat atau penengah konflik dalam masyarakat. Pendidik sebagai penasehat dimana tugas seorang pendidik dalam menyampaikan ajaran agama Islam juga menyampaikan nilai-nilai toleransi kepada masyarakat sehingga kerukunan selalu terjaga. Selain itu dalam memberikan pemahaman nilai-nilai toleransi kepada masyarakat pendidik juga harus bijak menempatkan dirinya.

Konflik antar umat beragama seringkali terjadi sehingga menyebabkan perpecahan dan permasalahan sampai menyebabkan

---

<sup>73</sup> Supri Ariyadi, Rusnaini & Moh Muchtarom. *Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Sebagai Upaya Meningkatkan Integrasi Sosial Melalui Forum Persaudaraan Bangsa Indonesia (Fpbi) Di Kota Surakarta*. Educitizen, Vol. 2 No. 1 Mei 2017

kerugian, baik kerugian secara psikologi dan secara material. Konflik agama yang terjadi harus mendapat perhatian lebih agar tidak melebar semakin luas kedepannya. Pencegahan konflik antar umat beragama dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan memberi pengertian dan mebebri nasehat kepada masyarakat tetang nilai toleransi, tolong menolong, saling menghargai, dan saling tolong menolong kepada umat agama lainnya. Dalam menyampaikan ajaran-ajaran Agama Islam, seorang pendidik bisa dikatakan bijak bila tidak memberi ajaran-ajaran yang bersifat radikal, yang bisa memepengaruhi umat Muslim untuk membenci umat lain yang mampu menyebabkan perpecahan dan pertenggaran. Pendidik ak.an lebih bijaksana bila mampu memebri pengaruh positif kepada orang

disekitarnya. Baik keluarga, tetangga, bahkan yang lebihluas dari itu

Pendidik yang merupakan seorang guru, seorang tokoh masyarakat dan juga seorang pendakwah dalam Islam sendiri tentu memiliki pengaruh dalam setiap tindakannya. Pendidik seringkali menggunakan metode ceramah dalam penanaman nilai-nilai toleransi, misalnya dalam acara kajian majelis taklim yang mana seringkali pendidik agama Islam mensisi kajian ceramah dengan ajaran-ajaran Islam sembari memberi nasehat dan menanamkan nilai-nilai kerukunan kepada masyarakat. Kemudian TPQ merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan oleh pendidik dalam penanaman nilai toleransi. Karena TPQ selain tempat pembelajaran AlQuran untuk anak-anak maka, pendidik juga memanfaatkan TPQ untuk memberi nasehat kepada peserta didik tentang kerukunan. TPQ yang

dilaksanakan di Rama Agung setiap hari sehingga memebrikan waktu yang cukup untuk peserta didik dalam menerima pembelajaran tetang

kerukunna dari pendidik Agama Islam. Pembelajaran untuk adalah hal yang penting, karena anak-anak merupakan aset masa depan yang mana harus diberi bekal tentang aklakul karimah, agar kemudian hari tidak menimbulkan masalah tentang toleransi antar umat beragama.

Pendidik Agama Islam memiliki peran sebagai tokoh masyarakat yang berarti bahwa pendidik agama Islam merupakan bagian dalam masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, pendidik Agama Islam tidak bisa merasa berkuasa terhadap kaum minoritas yang ada dilingkungannya. Pendidik agama Islam memberi gambaran bagaimana seharusnya memperlakukan kaum minoritas ditengah mayoritas dengan baik dan manusiawi. Dengan cara menghargai, menghormati dan membantu kaum minoritas dalam kehidupan sehari-hari, tanpa mengusik atau mengganggu kegiatan keagamaan umat lain. Tidak dibenarkan untuk mengganggu bahkan sampai bertindak semena-mena kepada orang lain, meskipun mereka kaum minoritas ditempat tinggal kita. Pendidik agama Islam di Rama Agung memberi pengerahan bahwa menjadi kaum mayoritas harus mampu bersikap bijaksana dengan tidak merasa berkuasa terhadap umat lainnya seperti Kristen, Hindu, Budha, dan Katolik yang ada di Rama Agung.

Selain memberi nasehat dan penanaman nilai kerukunan kepada masyarakat, seorang pendidik juga harus mamapu memberi contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menjalin silaturahmi yang baik kepada umat agama lain. Contohnya saat ada acara keramaian pernikahan

yang diadakan oleh seorang masyarakat di Rama Agung, maka pendidik turut tangan dalam membantu demi kelancaran jalannya acara. Begitupula saat ada musibah salah satu penduduk yang meninggal, maka pendidik agama Islam memberi contoh bagaimana bentuk kerukunan tersebut, yaitu dengan cara datang melayat dan membantu apa yang sekiranya di perlukan oleh ahli rumah yang mendapat musibah. Tanpa diminta dan tanpa memandang latar belakang agama dan budaya orang tersebut.

Selanjutnya metode pembiasaan menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari juga bisa di praktekkan saat hari-hari besar umat agama non-muslim lainnya. Contohnya saat hari raya natal yang dirayakan oleh umat Kristen dan umat Katolik, menghargai dan menghormati mereka ialah dengan cara tidak mengganggu acara ibadah umat tersebut, kemudian menjalin silaturahmi tanpa seperti biasa, tanpa harus mengikuti dan tanpa harus mengucapkan hari raya kepada mereka, tapi cukup memenuhi undangan mereka dengan maksud menjalin komunikasi dan menjaga kerukunan. Kemudian contohnya juga ialah saat hari raya besar Nyepi, maka pendidik agama Islam menghargai dan menghormati umat yang merayakannya dengan cara tetap menjalankan aktifitas seperti hari biasa, tapi tidak menimbulkan kebisingan kan suara yang mengganggu acara keibadahan umat yang melaksanakannya.

Di Rama Agung sendiri, nilai kerukunan dan nilai toleransi adalah hal yang wajib diamalkan dan dijalankan oleh masyarakat, karena apabila

tidak hal itu bisa menyebabkan masalah dan konflik internal maupu eksternal antar umat beragama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal tentang bagaimana peran Pendidik Agama Islam dalam menjaga kerukunan umat beragam masyarakat multikultural di Desa Rama Agung adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tokoh masyarakat, Pendidik memiliki peran sebagai penengah konflik apabila terjadi di antara masyarakat antar umat beragama.
2. Sebagai pendakwah dalam mendakwah, Pendidik Agama Islam tidak menyampaikan materi yang bersifat radikal atau yang bisa memicu perpecahan. Tapi materi yang disampaikan adalah tentang ajaran Agama yang sifatnya toleransi.
3. Sebagai petugas sosial, Pendidik Agama Islam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat, dengan cara ikutserta dalam setiap kegiatan sosial yang ada di masyarakat Rama Agung.

#### **B. Saran – saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi desa Rama Agung, harus menjaga kerukunan umat beragama yang ada di Rama Agung. Agar menjadi desa yang penuh kedamaian

66

dan jugakeunikan, sehingga menjadi contoh bagi daerah-daerah lainnya.

2. Bagi pendidik Agama Islam, tetap konsisten dalam ikut menjaga kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung, agar bisa menjadi contoh bagi pendidik lainnya.
3. Bagi peneliti, agar bisa meneliti lebih mendalam lagi tentang kehidupan masyarakat multikultural, terkhusus masyarakat Desa Rama Agung.
4. Bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan desa Rama Agung agar tetap terjaga keunikannya dan juga kesejahteraan penduduk dan para tokoh agamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Aina. (2018) *“Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, dan Maluku”*Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. X.
- Arifinsyah.(2018). *Ilmu Perbandingan Agama dari Regulasi ke Toleransi*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Stain To PRESS.
- Boty, Middy. 2007. *“Masyarakat multikultural: Studi interaksi sosial masyarakat Islam melayu dengan Non melayu pada masyarakat sukabangun kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang, (Article Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.*
- Depag RI, 1990. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Mahkota, Surabaya
- Depag RI (2017). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.
- Fidiyani, Rini. (2013). *“Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (belajar keharmonisan dan toleransi umat beragama di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”*Jurnal Dinamika Hukum Vol. 13 No. 3.
- Harahap, Syahrin. 2011. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hardiansyah, Haris.(2010) . *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta Selatan : Salemba Humanika
- Hasanah, Hasyim. (2016). *“Teknik-Teknik Observasi(Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”*. Jurnal At-Taqadun Volume 8 nomor 1
- I Kadek Yudiana, Miskawi dan I Wayan Pardi. *“Analisis Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Multikultur Di Ujung Timur Pulau Jawa (Studi Kasus Di Desa Patoman, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur)”*
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Margawati, Margaretha. (2000). *“Konflik antar Agama atau Politisasi Agama”*.

Prosiding Simposium Internasional Jurnal Antropologi Indonesia I

Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazmudin. 2017. *Kerukunan dan Toleransi AntarUmat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*”STISIPBanten Raya, Indonesia. Journal of Government and Civil Society Vol. 1, No. 1

Permata Sari, Intan. (2017). *“Harmoni Dalam Kebhinekaan(Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Enggano Provinsi Bengkulu Dalam Mengatasi Konflik”*. Isu-isu sosial Budaya vol 19.

Rahadian, Dian. *“Peran dan Kedudukan Guru dalam Masyarakat”*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan informasi,

Rohimin. ; *Instrumen Multikulturalisme Desa Percontohan Umat Beragama Kajian Pendahuluan Observatif Desa Rama Agung Sebagai Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama di Bengkulu*”. Edukasia Multikultura | Vol. 1, Edisi 1, Agustus 2019

Rusydi, Ibnu dan Siti Zolehah. 2018. *Makna Kerukunan AntarUmat Beragama Dalam KonteksKeislamanDan Keindonesian*. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra, al-Afkar, Journal for Islamic Studies Vol. 1, No.1.

Sudujono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Rajagarfindo

Syarqawi, Ahmad. *“Masyarakat Multikultural (Dinamika Kehidupan Manusia)”*. Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Tears.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat 2

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

## Lampiran 1

### Pedoman Penelitian

#### A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat Desa Rama Agung
2. Kondisi Demografis Desa Rama Agung
3. Kondisi Rumah Ibadah Desa Rama Agung

#### B. Pedoman Observasi

1. Memperhatikan interaksi masyarakat sehari – hari di Desa Rama Agung
2. Memperhatikan kegiatan saat ada acara keramaian atau musibah di Desa Rama Agung
3. Memperhatikan bagaimana masyarakat Desa Rama Agung saat ada kegiatan hari besar

#### C. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

Pendidik Agama Islam

Nama : Winda Permata Sari

NIM : 1611210097

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pendidik Agama Islam dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Multikultural di Desa Rama Agung Kecamatan

No	Pertanyaan
1	Bagaiman peran Pendidik Agama Islam dalam menjaga kerukunan di Rama Agung?
2	Bagaimana peran bapak sebagai Tokoh Masyarakat di Rama Agung?

72

3	Bagaimana peran bapak sebagai pendakwah di Rama Agung?
4	Bagaiamana cara bapak menyampaikan nilai-nilai toleransi kepada Masyarakat sebagai seorang petugas sosial?
5	Bagaimana sikap bapak saat ada yang meninggal di Rama Agung?
6	Bagaimana sikap bapak saat ada yang mengadakan acara pernikahan di Rama Agung?
7	Bagaimana sikap bapak saat hari-hari besar agama lain di Rama Agung?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber lain

Nama : Winda Permata Sari

NIM : 1611210097

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pendidik Agama Islam dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Multikultural di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

No	Pertanyaan
1	Bagaimana peran Pendidik Agama Islam dalam menjaga kerukunan di Rama Agung?
2	Bagaimana peran pendidik sebagai tokoh masyarakat di Rama Agung?

3	Bagaimana pendidik sebagai petugas sosial di Rama Agung?
4	Bagaimana pendidik Agama Islam sebagai pendakwah di Rama Agung?
5	Bagaimana sikap pendidik Agama Islam saat ada yang meninggal di Rama Agung?
6	Bagaimana sikap pendidik Agama Islam saat ada yang mengadakan acara pernikahan di Rama Agung?



7	Bagaimana sikap pendidik Agama Islam saat hari-hari besar agama lain di Rama Agung?
---	---

## Lampiran 12

### SEJARAH PERKEMBANGAN DESA RAMA AGUNG

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
1963	Terbentuknya Desa Rama Agung yang Pertama Kali yang dipimpin Oleh Kepala Kampung Pertama yang Bernama <b>Ketut Toya (Alm)</b>	Banyaknya Warga Desa yang pindah keluar Desa dan kembali ke Daerah Asal (Bali) akibat dari buruknya kondisi Ekonomi di Desa
1970	Sudah dibentuk tempat belajar masyarakat semacam Sekolah SD (Sekolah Dasar) yang dikelola oleh Masyarakat Desa	
1977	Desa Rama Agung memilih Kepala Kampung yang Kedua/Sebutan Kepala Desa yang Pertama yang bernama <b>Made Suwica.</b>	
1980	Pembangunan Balai Desa Rama	
	Agung	

1981- 1983	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembukaan Jalan Poros Desa</li> <li>- Pembangunan Gereja <b>GEKESIA</b></li> <li>- Pembanguna Pura</li> </ul>	
1984	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Rama Agung memilih Kepala Kampung yang Ketiga/ Sebutan Kepala Desa yang Kedua yang bernama <b>Guru Putu Sudani (Alm)</b>.</li> <li>- Adanaya SK Gubernur No. 355 Tahun 1984 tentang pengalihanTanah transmigrasi menjadi tanah Negara.</li> </ul>	
1985- 1990	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan <b>Vihara</b></li> <li>- Pembangunan <b>TK Imanuel</b></li> <li>- Pembangunan <b>Kantor Pos</b></li> </ul>	
1991- 1999	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Rama Agung memilih Kepala Desa yang Ketiga yang Bernama <b>Nyoman Sutirka</b> dan beliaudipercayakan menjabat selama</li> </ul>	

	<p>2 Periode</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Renovasi <b>TK Imanuel</b> Desa Rama Agung.</li> <li>- Renovasi Gereja <b>GEKESIA</b> Desa Rama Agung.</li> </ul>	
2000	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan Gereja <b>HKBP</b> Desa Rama Agung</li> <li>- Pembangunan Gereja <b>Pantekosta</b></li> </ul>	<p>Terjadi Musibah Gempa Bumi 7,2 SR yang cukup meluluh lantakkan rumah-rumah Penduduk dan Prasarana Desa yang ada</p>
2001-2006	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Renovasi <b>SDN.23</b> Desa Rama Agung</li> <li>- Pelantikan Anggota <b>BPD</b> se Provinsi Bengkulu, yang dilakukan oleh Bupati Bengkulu Utara</li> <li>- Dibangun Penambahan Lokal <b>SDN.23</b> Desa rama agung</li> </ul>	
2007	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan Gereja <b>GKII</b> desa Rama Agung</li> </ul>	<p>Musibah Gempa Bumi dengan kekuatan 7,9 SR</p>

		yang Cukup mengguncang masyarakat, namun tidak menimbulkan dampak yang besar.
2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Renovasi <b>SDN.23</b> Desa Rama Agung oleh <i>TPI Peduli</i> Bencana</li> <li>- Renovasi Gereja <b>HKBP</b> Desa Rama Agung.</li> <li>- Pembangunan Masjid <b>AL- KAUTSAR</b> desa Rama Agung</li> </ul>	
2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masuknya Program Nasional Pemberdayaan masyarakat mandiri Pedesaan (<b>PNPM-MPd</b>) dan Mendapatkan bantuan dana Simpan Pinjam Khusus Kelompok Perempuan (SPP)</li> <li>- Terjadi Pergantian Kepala Desa yang Baru, terpilih Bapak <b>Kristiatmo Nugroho, SH.</b> Desa Rama Agung.</li> <li>- Mendapat bantuan dari <b>PNPMMPd</b> yaitu pembangunan Kantor</li> </ul>	
	Desa.	

2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Renovasi Gereja <b>HKBP</b></li> <li>- Renovasi Masjid <b>AL-KAUTSAR</b></li> <li>- Renovasi <b>Pura</b> Desa Rama Agung</li> <li>- Renovasi <b>SDN.23</b> Rama Agung</li> </ul>	
2012	<p>Diadakan Pilkades Di Rama Agung yang diikuti oleh 3 Calon yaitu Kristiatmo \nugroho SH, Made Budi Laksana dan Gede</p> <p>Bagiarta dan Kristiatmo Terpilih Menjadi kepala Desa</p>	
2014	<p>Kepala Desa Rama Agung saat itu atas nama Kristiatmo Nugroho Mengundurkan Diri karna akan maju sebagai calon Anggota legislatif</p>	<p>Kristiatmo Nugroho Tidak berhasil menjadi Anggota dewan</p>
2014	<p>Selanjutnya Penjabat Kepala Desa Dijabat Kembali Oleh Saudara Nyoman Sutirka berdasarkan Usulan Dari BPD Rama Agung</p>	

2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keluarnya Peraturan yang mengatur tentang Pilkades Serentak di Bengkulu Utara yang akan dilaksanakan pada Tahun 2016,dimana didalam aturan tersebut dikatakan bahwa  menjelang Pilkades serentak,Penjabat kepala Desa harus dijabat oleh seorang Pegawai Negeri sipil yang dilantik Oleh  Bupati Bengkulu Utara</li> <li>- Bulan September Saudara Gede Budite S,IP dilantik oleh Bupati Bengkulu Utara bapak Imron Rosyadi sebagai Penjabat Kepala Desa sampai Dilantiknya Kepala Desa Difinitif yaitu pada tanggal  28 Juli 2016</li> <li>- Pembangunan Drainase RT. 002  60 M</li> <li>- Pembangunan Rabat Beton  RT.003 100M</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan Rabat Beton  RT.010 100M</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.002 60 M</li> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.001 150 M</li> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.010 60 M</li> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.001 60 M</li> <li>- Pembangunan Ruangan Kepala Desa 1 Unit</li> <li>- Pembangunan Tanggul Penahan Tanah RT. 005</li> </ul>	
2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Rama Agung dipimpin Oleh Bapak Putu Suriade</li> <li>- Pemerintahan Desa Rama Agung Mendapatkan Piala Adipura Juara Umum tentang Kebersihan Kantor</li> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.001 140M</li> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.006 130M</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.002 100M</li> </ul>	



	-	Pembangunan Rabat Beton RT.004 100M	
	-	Pembangunan Drainase RT.002 200M	
	-	Pembangunan Drainase RT.009 260M	
	-	Pembangunan Drainase RT.008 200M	
	-	Pembangunan Drainase RT.005 60M	
	-	Pembangunan J alan Usaha Tani RT.011 200M	
2017	-	Pembangunan Rabat Beton RT.010 100M	
	-	Pembangunan Rabat Beton RT.001 100M	
	-	Pembangunan Rabat Beton RT.006 80M	
	-	Pembangunan Rabat Beton RT. 003 75M	
	-	Pembangunan Rabat Beton RT.004 60M	
	-	Pembangunan Rabat Beton RT.004 60M	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.008 75M</li> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.004 80M</li> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.001 200M</li> </ul>	
2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Rama Agung Memenangkan Piala Juara 1 Tingkat Kecamatan tentang Panduan Suara</li> <li>- Desa Rama Agung memenangkan juara 3 Panduan Suara</li> <li>- Pembangunan Posyandu 1 Unit</li> <li>- Pembangunan Drainase 150M RT.004</li> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.004</li> <li>- Pembangunan Rabat Beton</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>RT.002</li> <li>- Pembangunan Rabat Beton RT.011</li> <li>- Pembangunan Pelapis Tebing RT.008</li> </ul>	
2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelantikkan 3 Perangkat Desa Pada Tanggal 25 Bulan Januari</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"><li>- Rotasi Perangkat Desa Pada Bulan Februari</li><li>- Pembangunan Rabat Beton RT. 001 106 Meter</li><li>- Pembangunan Rabat Beton RT. 005 98 Meter</li><li>- Pembangunan Rabat Beton RT. 007 119 Meter</li><li>- Pembangunan Rabat Beton RT. 010 57 Meter</li><li>- Pembangunan Plat Decker RT. 006</li><li>- Pembangunan Plapis Tebing RT. 004 69 Meter</li><li>- Pengunduran Diri Kaur Tata</li></ul>	
	<p>Usaha dan Umum pada bulan September</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pembangunan Drainase RT. 001 146 Meter</li><li>- Pembangunan Drainase RT. 004 74 Meter</li><li>- Pembangunan Drainase RT. 002 70 Meter</li></ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan Posyandu Balita, Pembagian Obat Cacing dan Pembagian Vitamin A</li> <li>- Kegiatan Posyandu Lansia setiap Bulan Minggu ke Empat</li> <li>- Kegiatan Posyandu BUMIL serta Penyuluhan dan pemberian makanan tambahan untuk mengurangi Stunting</li> <li>- Kegiatan Posyandu Remaja setiap Bulan Minggu ke Tiga</li> <li>- Pemeriksaan Kanker Serviks oleh Pukesmas</li> <li>- Penyuluhan Keluarga Berencana oleh Kader KB tentang Alat</li> </ul>	
	<p>Kontrasepsi Jangka Panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Rama Agung</li> <li>- Peresmian dan kegiatan Kelompok Sadar Wisata dengan mengangkat Pontensi Alam River Tubing di Sungai Air Besi Desa Rama Agung</li> <li>- Pembentukan Upaya Kesehatan Kerja di Wilayah Kadun</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan Tanki Septick berjumlah 87 Unit di wilayah Rama Agung</li> <li>- Pembangunan Gapura di Kantor Desa yang di Danai oleh BPJS Ketenaga kerjaan</li> <li>- Pembuatan Pondasi di Pemakaman Umat Katholik sepanjang 40 Meter</li> <li>- Pengecetan Pagar Makam desa Rama Agung</li> <li>- Pengecetan Jembatan Usaha Tani 2 Unit</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemasangan Papan Informasi Desa 8 Unit</li> <li>- Pemasangan Lampu Jalan 33 Unit tersebar di wilayah Desa Rama Agung</li> <li>- Pengurusah Kartu KIA secara Kolektif di Desa Rama Agung.</li> </ul>	

(Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Rama Agung)

### KONDISI SUMBER DAYA ALAM

NO	URAIAN SUMBER DAYA ALAM	VOLUME	SATUAN
<b>I</b>	<b>POTENSI ALAM</b>		
1.	Lahan Pertanian dan Persawahan	3	Ha
2.	Irigasi /Sungai ( Air Besi )	2	-
3.	Lahan Perkebunan	166	Ha
4.	Lahan Permukiman		Ha
5.	Lahan Rawa	1	Ha
6.	Lokasi Kolam	8x12	M
<b>II</b>	<b>POTENSI TERNAK</b>		
1	Ternak Babi	700	Ekor
2	Ternak Sapi	100	Ekor
3	Ayam	1.700	Ekor
4	Kambing	55	ekor
5	Bebek	50	ekor

(Sumber: Dokumentasi KantorDesa Rama Agung)

### JUMLAH PENDUDUK DESA RAMA AGUNG

NO	URAIAN SUMBER DAYA MANUSIA	VOLUME	SATUAN
1.	<b>JUMLAH KEPALA KELUARGA</b>	693	KK
2.	<b>JUMLAH PENDUDUK</b>		
	- Laki-Laki	1.504	Orang
	- Perempuan	1.1249	Orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.753</b>	<b>Orang</b>
3.	<b>JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA</b>		
	- Islam	956	Orang
	- Kristen	877	Orang
	- Katholik	135	Orang
	- Hindu	732	Orang
	- Budha	53	Orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.753</b>	<b>Orang</b>
4.	<b>JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN</b>		
	- Belum Sekolah	234	Orang
	- Tidak Tamat SD Sederajat	314	Orang
	- Sekolah Dasar ( SD )	399	Orang

	- Sekolah Lanjut Tingkat Pertama( SLTP )	322	Orang
	- Sekolah Lanjut Tingkat Atas ( SLTA )	997	Orang
	- Diploma Sederajat	46	Orang
	- Akademi/ Diploma III/ S. Muda	83	Orang
	- Strata I	331	Orang
	- Strata II	25	Orang
	- Strata III	2	Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>2.753</b>	<b>Orang</b>
<b>5.</b>	<b>JUMLAH PENDUDUKBERDASARKAN JENIS PEKERJAAN</b>		
	- Belum/Tidak Bekerja	343	Orang
	- Mengurus Rumah Tangga	315	Orang
	- Pelajar/Mahasiswa	389	Orang
	- Pensiunan	37	Orang
	- Pegawai Negeri Sipil (PNS)	315	Orang
	- Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1	Orang
	- Kepolisian RI (POLRI)	30	Orang
	- Perdagangan	8	Orang



	- Petani/Pekebun	209	Orang
	- Peternak	2	Orang
	- Karyawan Swasta	66	Orang
	- Karyawan Bumn	7	Orang
	- Karyawan Bumd	3	Orang
	- Karyawan Honorer	38	Orang
	- Buruh Harian Lepas	42	Orang
	- Buruh Tani/Perkebun	4	Orang
	- Tukang Kayu	1	Orang
	- Pendeta	10	Orang
	- Wartawan	1	Orang
	- Dosen	1	Orang
	- Guru	20	Orang
	- Pengacara	1	Orang
	- Dokter	4	Orang
	- Bidan	2	Orang
	- Perawat	4	Orang

	- Sopir	4	Orang
	- Pedagang	5	Orang
	- Perangkat Desa	10	Orang
	- Kepala Desa	1	Orang
	- Biarawati	1	Orang
	- Wiraswasta	440	Orang
	- Lainnya	0	Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>2753</b>	<b>Orang</b>

*(Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Rama Agung)*

#### ASET DESA RAMA AGUNG

NO	URAIAN SUMBER DAYA PEMBANGUNAN	VOLUME	SATUAN
<b>A.</b>	<b>ASET PRASARANA UMUM</b>		
	1. Jalan Provinsi	2.500	Meter
	2. Jalan Kabupaten	4.300	Meter
	3. Jalan Desa	2.400	Meter
	4. Jalan Usaha Tani	5.000	Meter

	5. Drainase	8.600	Meter
	6. Jembatan	3	Buah
	7. Irigasi	2.500	Meter
	8. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	1	Buah
	9. Tempat Pemakaman Umum (TPU)		
	- Islam	20 x 60	Meter
	- Kristen	25 x 60	Meter
	- Katolik	50 x 50	Meter
	- Budha	15 x 60	Meter
	- Hindu	40 x 60	Meter
	10. Tembok Penahan Tanah ( TPT )	300	Meter
<b>B.</b>	<b>ASET PRASARANA PENDIDIKAN</b>		
	2. Taman Kanak-Kanak ( TK )	2	Buah
	3. Taman Pendidikan Qur'an ( TPQ )	2	Buah
	4. Sekolah Dasar Negeri ( SDN )	1	Buah
	5. Kursus Komputer ( Prima Com )	1	Buah
	6. Ganesha Operation	1	Buah

	7. Tempat Penitipan Anak ( TPA )	1	Buah
	8. Kursus Menjahit ( Indah Grafika )	1	Buah
<b>C.</b>	<b>ASET PRASARANA KEAGAMAAN</b>		
	2. Masjid	2	Buah
	3. Gereja	7	Buah
	4. Pura	2	Buah
	5. Vihara	1	Buah

(Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Rama Agung)

**DOKUMENTASI**





